

**PENGARUH KEAHLIAN AKUNTANSI, PENGALAMAN
MAGANG, DAN INFORMASI KERJA TERHADAP KESIAPAN
KERJA MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN *SELF
EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL *MODERATING***

(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya)

SKRIPSI

Oleh:

PUTRI NURUL HIDAYAH

NIM: G02219033



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

2023

PERNYATAAN

Saya, Putri Nurul Hidayah, G02219033, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar – benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 22 Juni 2023

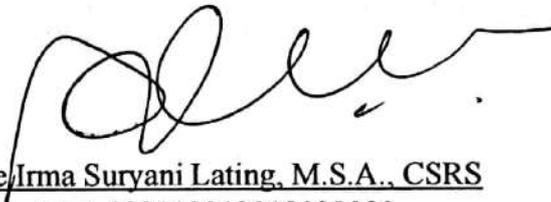


PUTRI NURUL HIDAYAH
NIM. G02219033

Surabaya, 26 Juni 2023

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,



Ade Irma Suryani Lating, M.S.A., CSRS
NIP. 199110012019032020

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KEAHLIAN AKUNTANSI, PENGALAMAN
MAGANG, DAN INFORMASI KERJA TERHADAP
KESIAPAN KERJA MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN
SELF EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MODERATING**
(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya)

Oleh

Putri Nurul Hidayah
NIM: G02219033

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 10 Juli 2023 dan
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji :

Tanda Tangan :

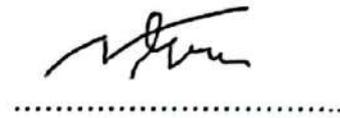
1. Ade Irma Suryani Lating, M.S.A., CSRS
NIP. 199110012019032020
(Penguji 1)



2. Ratna Anggraini Aripriatiwi, S.E., M.S.A., Ak., CA
NIP. 198905282019032014
(Penguji 2)



3. Nufaisa, S.Sos.I, M.Ak.
NIP. 198907312019032014
(Penguji 3)



4. Helmina Ardyanfitri, S.M., M.M
NIP. 199407282019032025
(Penguji 4)



Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
NIP.197005142000031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : PUTRI NURUL HIDAYAH
NIM : G02219033
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI
E-mail address : g02219033@student.uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Keahlian Akuntansi, Pengalaman Magang, dan Informasi Kerja Terhadap Kesiapan

Kerja Mahasiswa Akuntansi dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada

Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 September 2023

Penulis



(PUTRI NURUL HIDAYAH)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh keahlian akuntansi, pengalaman magang, dan informasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi dengan *self efficacy* sebagai variabel *moderating* pada mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Objek penelitian pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif prodi akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dengan jumlah 515 mahasiswa. Jumlah sampel pada penelitian ini yakni 241 mahasiswa aktif akuntansi angkatan 2019 dan 2020, yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam instrument ini menggunakan angket kuesioner online melalui google form. Pada penelitian ini digunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan *software SPSS*.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwasannya keahlian akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi dan pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Sementara itu, informasi kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa *self efficacy* dapat memoderasi hubungan antara keahlian akuntansi dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi, namun tidak memoderasi hubungan informasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.

Kata kunci: Informasi Kerja, Keahlian Akuntansi, Kesiapan Kerja, Pengalaman Magang, *Self Efficacy*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of accounting expertise, internship experience, and job information on the work readiness of accounting students with self efficacy as a moderating variable for accounting students at UIN Sunan Ampel Surabaya. This study uses a quantitative approach using primary and secondary data. The research object in this study is an active student of the accounting program at UIN Sunan Ampel Surabaya. The population in this study were all active students of Accounting, Faculty of Economics and Islamic Business, UIN Sunan Ampel Surabaya with a total of 515 students. The number of samples in this study were 241 active accounting students in 2019 and 2020, which were obtained through purposive sampling method. Data collection in this instrument uses an online questionnaire questionnaire via google form. In this study, Moderated Regression Analysis (MRA) was used with the help of SPSS software.

The findings of this study indicate that accounting expertise affects the work readiness of accounting students and internship experience affects the work readiness of accounting students. Meanwhile, job information has no effect on the work readiness of accounting students. The research findings also reveal that self efficacy can moderate the relationship between accounting expertise and internship experience on work readiness of accounting students, but does not moderate the relationship of work information on work readiness of accounting students.

Keywords: Accounting Expertise, Internship Experience, Job Readiness, Self Efficacy, Work Information.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

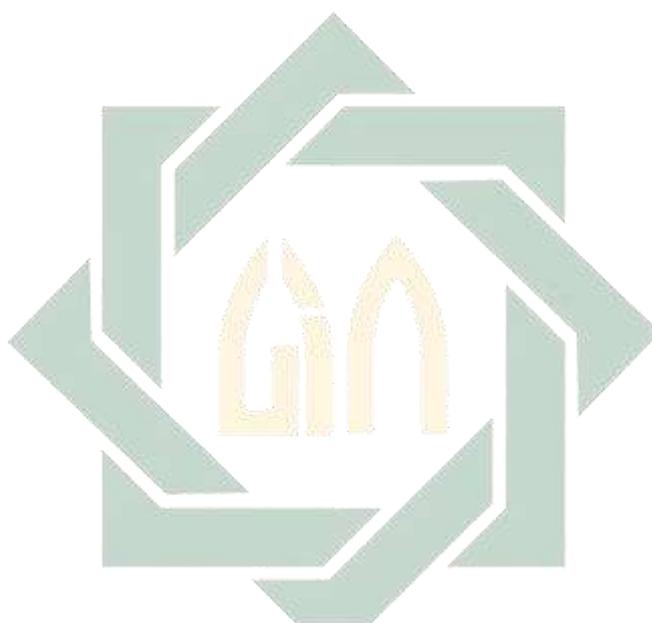
DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
DECLARATION	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Teori Atribusi.....	15
2.1.2 Kesiapan Kerja.....	16
2.1.3 Keahlian Akuntansi.....	21
2.1.4 Pengalaman Magang.....	25
2.1.5 Informasi Kerja.....	28
2.1.6 <i>Self Efficacy</i>	31
2.2 Penelitian Terdahulu.....	37
2.3 Pengembangan Hipotesis	43
2.4 Kerangka Konseptual	53
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	54
3.1 Pendekatan Penelitian.....	54
3.2 Lokasi Penelitian.....	54
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	54
3.4 Definisi Operasional	56

3.5	Jenis dan Sumber Data.....	58
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.7	Skala Pengukuran.....	60
3.8	Teknik Analisis Data.....	60
4.	Timeline Penelitian.....	66
BAB 4 HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		67
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	67
4.1.1	Lokasi Penelitian.....	67
4.1.2	Visi dan Misi Prodi Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya.....	67
4.1.3	Karakteristik Responden.....	67
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	74
4.2.1	Uji Statistik Deskriptif.....	74
4.2.2	Uji Kualitas Data.....	76
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	79
4.2.4	Uji Hipotesis.....	85
4.3	Pembahasan.....	89
4.3.1	Pengaruh Keahlian Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja.....	89
4.3.2	Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja.....	92
4.3.3	Pengaruh Informasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja.....	94
4.3.4	Pengaruh Keahlian Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Dimoderasi <i>Self Efficacy</i>	97
4.3.5	Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Dimoderasi <i>Self Efficacy</i>	99
4.3.6	Pengaruh Informasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Dimoderasi <i>Self Efficacy</i>	99
BAB 5 PENUTUP		105
5.1	Kesimpulan.....	105
5.2	Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA		107
LAMPIRAN.....		112
	Lampiran 1 : Biodata Penulis.....	112
	Lampiran 2 : Pra Riset Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi.....	113
	Lampiran 3 : Kuesioner Penelitian.....	115
	Lampiran 4 : Hasil Tabulasi Responden.....	120
	Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas.....	138
	Lampiran 6 : Hasil Uji Realibilitas.....	145

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tingkat Penggangguran Terbuka (TPT)	2
Gambar 1. 2 Tingkat Kesiapan Kerja.....	5
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	53



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian	55
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	56
Tabel 3. 3 Definisi Operasional	57
Tabel 3. 4 Pengukuran Skala Likert	60
Tabel 3. 5 Timeline Penelitian	66
Tabel 4. 1 Data responden berdasarkan jenis kelamin	68
Tabel 4. 2 Data responden berdasarkan angkatan	69
Tabel 4. 3 Data responden berdasarkan tempat magang	70
Tabel 4. 4 Data responden berdasarkan bagian magang	72
Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif	74
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas	76
Tabel 4. 7 Hasil Uji Realibilitas	78
Tabel 4. 8 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov test (K.S)	79
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas	80
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heterokedastisitas	81
Tabel 4. 11 Uji Regresi Linier Berganda	82
Tabel 4. 12 Uji regresi variabel moderasi	84
Tabel 4. 13 Hasil Uji t	85
Tabel 4. 14 Hasil Uji t	87
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	89

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

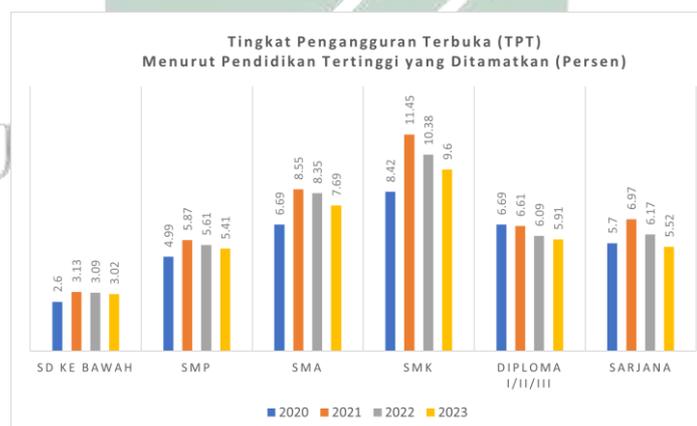
Pada era globalisasi ini dinamika bisnis telah mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dan melampaui batas-batas negara. Dalam menghadapi perkembangan bisnis yang kian mengalami perkembangan, penting bagi kita untuk menciptakan sebuah tatanan ekonomi yang sehat dan adil. Hal ini bertujuan agar proses pertumbuhan menjadi lebih baik, maksimal, dan dapat dipertanggung jawabkan secara sosial. Di dunia kerja, sumber daya manusia dengan kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan menjadi sangat penting (Mustari, 2021). Terutama di bidang akuntansi, kebutuhan akan tenaga kerja sebagai akuntan akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan bisnis yang pesat, baik dalam skala kecil, menengah, maupun multinasional di Indonesia. Atas dasar tersebut, individu diwajibkan terus melakukan pengembangan diri supaya dapat menyesuaikan diri dengan perubahan di sekitarnya, maka dari itu mereka siap pada persaingan dalam dunia kerja yang kompetitif. Satu diantara cara guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam mengembangkan potensi individu, dengan mengedepankan aspek dinamis untuk menghadapi perubahan dalam kehidupan. Pendidikan yang berkualitas nantinya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan kualitas yang baik.

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, berfungsi sebagai tahap lanjutan setelah pendidikan menengah, dan meliputi program diploma dan sarjana. Program sarjana yakni suatu komponen dalam perguruan tinggi yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi individu yang berintelektual, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi tenaga kerja terampil yang siap bekerja di dunia nyata (Junaidi, 2018).

Akan tetapi, fenomena yang berlangsung justru bertolakbelakang, tengah banyaknya calon pekerja lulusan perguruan tinggi yang menjadi pengangguran. Terkait banyaknya pengangguran di Indonesia dapat dilihat dari data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik sebagai berikut:

*Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Per Februari 2023*



Sumber: Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan tingkat pengangguran di Indonesia pada Februari 2023 mencapai 5,83% dari total penduduk yang

bekerja sebanyak 208,54 juta orang. Lebih dari 13% dari sebelumnya 5,83% adalah lulusan sarjana (S1) dan diploma. Meskipun dari data tersebut angka pengangguran lulusan perguruan tinggi terlihat menurun tapi masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19 (Badan Pusat Statistik, 2022). Dilihat dari fakta tersebut, terlihat bahwa lulusan perguruan tinggi yang diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia turut menyumbang angka pengangguran.

Menurut (Mutmainah, 2020) kurangnya kesempatan kerja bagi lulusan perguruan tinggi tidak semata-mata dikarenakan keterbatasan jumlah posisi yang tersedia, tetapi juga oleh persepsi perusahaan pada kualitas dan kesiapan kerja para lulusan. Salah satu solusi untuk mengatasinya yaitu dengan mempunyai kesiapan kerja yang cukup bagi mahasiswa. Maka dari itu, persiapan untuk kesiapan kerja diperlukan selama mereka masih kuliah, terutama bagi mahasiswa yang sudah memasuki jenjang terakhir.

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya merupakan salah satu perguruan tinggi islam yang ada di Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tepatnya Program Studi Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai salah satu sub sistem pendidikan memiliki peranan yang penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan berkompentensi. Satu diantara sejumlah tujuan program studi akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu memberi hasil berupa lulusan di bidang akuntansi yang unggul, kompeten dan profesional serta berdaya saing global. Berdasarkan

Tracer Study UIN Sunan Ampel Surabaya Program Studi Akuntansi tahun 2021-2022 terdapat 107 lulusan akuntansi yang 42 diantaranya mengisi *tracer study*.

Tracer study merupakan website yang disediakan oleh UINSA yang dimana setiap mahasiswa yang telah lulus diminta untuk mengisi website tersebut dengan indikasi bahwasannya lulusan yang telah mengisi adalah mereka yang telah memiliki pekerjaan. Rata-rata jabatan yang di dapat oleh lulusan yaitu sebagai staff atau karyawan. Bidang pekerjaan yang di dapat lulusan yaitu di bagian keuangan, akuntansi ataupun non keuangan. Dengan masa tunggu untuk mendapat pekerjaan pertama kalinya selama 4-6 bulan meskipun ada yang kuliah sambil bekerja tetapi itu hanya beberapa saja. Dengan adanya *tracer study* menunjukkan bahwa mahasiswa lulusan akuntansi UINSA dapat membuktikan bahwa mereka lulus bisa mendapatkan pekerjaan yang baik. Dari fenomena tersebut bahwa mahasiswa akuntansi harus siap memasuki dunia kerja. Dengan cara mahasiswa harus memiliki kompetensi atau keahlian, pengalaman, informasi dan juga keyakinan diri untuk bersaing dengan tenaga kerja lain.

Kesiapan kerja merupakan suatu keadaan yang menggambarkan kematangan fisik, mental, dan pengalaman belajar seseorang yang cocok dengan pekerjaan yang dipilihnya (Muspawi, 2020). Modal awal bagi seseorang untuk memasuki dunia kerja sendiri adalah kesiapan kerja. Jika mahasiswa tidak mempersiapkan dirinya secara memadai sejak sekarang, mereka akan dihadapkan pada tantangan yang banyak di dunia kerja yang

sebenarnya. Fenomena yang terjadi di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya sendiri, tingkat kesiapan kerja mahasiswa akuntansi masih terbilang rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal terhadap 36 mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2019, sebagaimana grafik dibawah ini:

*Gambar 1. 2 Tingkat Kesiapan Kerja
Mahasiswa Akuntansi 2019*



Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Dari grafik tersebut dapat dilihat jika kesiapan kerja mahasiswa akuntansi angkatan 2019 ada dalam kategori kurang siap. Dimana derajat kesiapan kerja mahasiswa akuntansi yang tertinggi ada dalam tingkat sangat tidak siap yakni sejumlah 33,2% yang artinya kesiapan mahasiswa akuntansi untuk memasuki dunia kerja berada pada kategori kurang siap, hal tersebut dilihat dari moral dan etika akuntan, pengetahuan tentang profesi dan persaingan akuntan, kemampuan berbahasa inggris, penguasaan

teknologi, bekerjasama dalam tim dan tanggung jawab yang dimiliki mahasiswa akuntansi masih rendah.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja yang didasarkan dengan teori atribusi yang menjelaskan keadaan sekitar penyebab perilaku individu pada persepsi sosial disebut *dispositional attributions* atau faktor internal dan *situational attributions* atau faktor eksternal. Tekanan, minat, bakat, kecerdasan, keyakinan diri, penguasaan, dan wawasan merupakan aspek internal yang mempengaruhi perkembangan fisik dan mental. Sedangkan faktor eksternal mencakup peran lingkungan keluarga, sekolah, informasi dunia kerja dan tentunya pengalaman (Ariyanto, 2020).

Kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di era disrupsi teknologi menuntut calon akuntan untuk memiliki keahlian. Keahlian dalam bidang akuntansi mencakup keterampilan dan kemampuan yang diperoleh dalam memahami, menerapkan, dan menguasai konsep akuntansi. Hal ini diwujudkan pada wawasan, perilaku, dan kemampuan yang dimiliki seseorang ketika mengerjakan tugas-tugas akuntansi (Yulianti et al., 2021). Kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi tantangan dan peluang digitalisasi saat ini dipengaruhi oleh faktor kompetensi dan keahlian akuntan. Selain memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi, seorang akuntan juga perlu mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan teknologi yang terus berubah. Dampak dari fenomena ini juga berpengaruh terhadap eksistensi profesi akuntan. Penelitian yang

dilakukan oleh Melia (2021) dan Erawan (2022) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa keahlian akuntansi memainkan peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa akuntansi untuk dunia kerja. Namun, studi yang dilaksanakan oleh Paharyani (2019) menghasilkan hasil yang berbeda, memperlihatkan bahwasanya keahlian akuntansi secara langsung tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

Selain keahlian akuntansi yang diperlukan mahasiswa selaku bekal guna mempersiapkan diri dalam bekerja, pengalaman kerja pun masuk kedalam aspek penunjang yang dapat memengaruhi kesiapan peserta didik dalam bekerja. Sejalan terhadap yang dikemukakan (Gohae, 2020) setelah lulus, mahasiswa harus memiliki pengalaman kerja karena keterampilan yang mereka peroleh selama magang akan membantu mereka bergerak lebih cepat ke dunia kerja. Pengalaman adalah sumber pengetahuan dan keterampilan akademik yang sangat diperlukan untuk perkembangan mahasiswa. Pengalaman yang dimaksud disini ialah pengalaman yang didapatkan mahasiswa melalui magang. Magang adalah kegiatan yang dilakukan dalam rentang waktu tertentu guna untuk memberikan mahasiswa pemahaman tentang dunia kerja sehingga mereka lebih siap untuk bekerja (Rosyani & Yushita, 2017).

Dengan adanya pengalaman magang dapat menambah kesiapan mahasiswa akuntansi sebelum memasuki dunia kerja. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik akuntansi dan kondisi lingkungan di dunia kerja dan juga

dapat menerapkan keterampilan secara professional di tempat kerja. Perihal ini dibuktikan terhadap riset oleh Khadifa (2018) dan Yusman (2019) yang memberi pernyataan jika pengalaman magang memberi kontribusi pengaruh yang kuat terhadap kesiapan kerja peserta didik. Namun memiliki perbedaan terhadap hasil riset Raira (2019) yang memberi penjelasan jika pengalaman magang yang didapatkan peserta didik memberi kontribusi pengaruh yang lemah terhadap kesiapan peserta didik dalam bekerja.

Di sisi lain, aspek lainnya yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa berlandaskan atas (Yusman, 2019) yakni wawasan terkait informasi kerja. Menurut (Mulyana, 2016) informasi kerja merupakan fakta yang berisi kegiatan profesional, penempatan dan pengembangan karir untuk membantu mahasiswa mendapatkan informasi tentang pekerjaan yang akan membantu mereka dalam membuat pilihan. Dalam penelitiannya (Nihayati, 2020) menjelaskan seperti yang ditunjukkan oleh meningkatnya angka pengangguran, banyak sarjana *fresh graduate* terus menghadapi beberapa tantangan dalam proses pencarian kerja. Masalah pencarian informasi ditunjukkan oleh aspek psikologis dan kemampuan sosial. Mahasiswa dengan gangguan psikologis dan keterampilan sosial yang buruk, seperti kurang percaya diri, bingung, tidak aman, cemas, dan kurang komunikasi, memberikan hasil pencarian informasi yang tidak memadai.

Tingkat kesiapan kerja juga dapat ditingkatkan dengan informasi yang cukup tentang pekerjaan. Mahasiswa membutuhkan informasi sehingga mereka dapat memahami pasar kerja dan mempersiapkannya. Hal

ini diperkuat menurut Rosyani (2017) dan Susilo (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa informasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Sedangkan menurut Rahmatia (2023) sebaliknya menyatakan informasi kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Berlandaskan atas penjelasan di atas, mampu diamati bahwa ada kontribusi keahlian akuntansi, pengalaman magang dan informasi kerja yang tak konsisten terhadap kesiapan kerja. Sejumlah riset memberi pernyataan jika ketiga korelasi itu berpengaruh yang kuat, akan tetapi terdapat riset lainnya yang menyatakan jika ketiga korelasi itu berpengaruh yang lemah. Maka dari itu, dibutuhkan variabel penguat diantara kedua korelasi itu. Bagian dari variabel penguat yang mampu menyebabkan mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang matang ialah efikasi diri. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan (Syandianingrum, 2021) jika kemampuan dan kecerdasan seseorang memiliki sedikit manfaat jika tidak disertai dengan efikasi diri. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti memasukkan variabel efikasi diri sebagai faktor yang diduga dapat memperkuat pengaruh pengalaman magang, keahlian akuntansi, dan informasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Efikasi diri merupakan kepercayaan pada diri seseorang guna sanggup melaksanakan sebuah hal secara baik pada perihal tersebut pekerjaan ataupun tugas. Berlandaskan atas (Eliyani, 2018) individu yang memiliki *self efficacy* tinggi condong memiliki sikap yang optimis guna

mewujudkan sebuah tujuan yang hendak diraih. Perihal tersebut membuktikan bahwa kepercayaan dalam diri sendiri condong memengaruhi seseorang guna menjadi lebih baik lagi pada segala perihal mendapatkan derajat yang lebih tinggi, memiliki kinerja dalam sebuah derajat yang lebih tinggi alhasil kesiapan kerja hendak menjadi optimal.

Menimbang bahwa profesi akuntan di masa yang akan datang akan menghadapi tantangan yang bertambah berat, maka kesiapan kerja untuk menjadi akuntan sangat diperlukan. Perlunya dilakukan studi mengenai kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Akuntansi UINSA ini didukung oleh data dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menunjukkan bahwa setiap tahun rata-rata 77.330 lulusan mahasiswa akuntansi dari negara-negara ASEAN. Indonesia menduduki peringkat pertama dengan kontribusi sebesar 45% dari total lulusan akuntansi ASEAN, dengan lebih dari 35.000 mahasiswa akuntansi yang lulus setiap tahunnya. Namun, kenyataannya jumlah lulusan sarjana akuntansi yang terdaftar hanya mencapai 20.000 per tahun. Hal ini mendorong perlunya pengevaluasian guna melakukan pengukuran atas kesiapan kerja mahasiswa akuntansi ketika terjun pada dunia kerja. Tujuannya adalah untuk mengambil langkah-langkah preventif guna meningkatkan kualitas lulusan. Selain itu, terdapat berbagai persyaratan dan mekanisme yang wajib ditempuh agar menjadi seorang akuntan, yang juga berpengaruh pada persepsi mahasiswa terkait menjadi seorang akuntan.

Kesiapan kerja yang dimaksudkan disini yaitu mengenai perilaku seorang akuntan yang akan berhubungan dengan hasil kerjanya nanti, karena seorang akuntan akan menghasilkan informasi akuntansi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai objek dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan terhadap Mahasiswa S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Mahasiswa Akuntansi FEBI UINSA dipilih selaku sampel karena UINSA ialah bagian dari institusi perguruan tinggi yang mempunyai program studi akuntansi yang turut berandil pada saat membentuk tingkah laku mahasiswa akuntansi sekarang serta dimasa mendatang.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik agar menjalankan studi penelitian dengan judul **“Pengaruh Keahlian Akuntansi, Pengalaman Magang, dan Informasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada penjelasan diatas, alhasil perumusan masalah pada riset ini yakni:

1. Apakah keahlian akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Apakah pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya?

3. Apakah informasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya?
4. Apakah pengalaman magang yang dimoderasi *self efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya?
5. Apakah keahlian akuntansi yang dimoderasi *self efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya?
6. Apakah informasi kerja yang dimoderasi *self efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti menyampaikan bahwasanya tujuan penelitian dengan didasarkan pernyataan diatas ialah dibawah ini:

1. Untuk mengetahui keahlian akuntansi terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya
3. Untuk mengetahui pengaruh informasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya
4. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh pengalaman magang yang dimoderasi *self efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya

5. Untuk mengetahui pengaruh keahlian akuntansi yang dimoderasi *self efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya
6. Untuk mengetahui pengaruh informasi kerja yang dimoderasi *self efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai Pengaruh Keahlian Akuntansi, Pengalaman Magang, dan Informasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel *Moderating*.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan penulis dalam bidang akuntansi berperilaku terutama dalam kesiapan kerja mahasiswa sebagai calon akuntan, dan untuk tempat implementasi ilmu yang telah didapatkan penulis saat di perkuliahan.

- b) Bagi Akademik

Dapat dijadikan sebagai bekal evaluasi serta informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan agar mempersiapkan mahasiswa untuk

dapat memiliki dan mempersiapkan kesiapan kerja mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

c) Bagi Peneliti berikutnya

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan bekal rujukan untuk peneliti yang ingin meneliti mengenai kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Proses atribusi melibatkan penciptaan kesan. Saat menjelaskan alasan tindakan mereka sendiri atau orang lain, orang menggunakan istilah "atribusi". Pada tahun 1958, Fritz Heider menciptakan teori atribusi, yang menyelidiki tahapan bagaimana individu mempersepsikan sebuah kejadian dan menemukan bagaimana individu melakukan interpretasi terkait penyebab ataupun alasan tingkah lakunya. Menurut teori yang dikenal sebagai atribusi *dispositional* dan *situasional*, lingkungan tempat seseorang berperilaku dalam persepsi sosial memengaruhi perilaku orang tersebut (Sudeva, 2021). *Dispositional attributions* adalah penyebab internal yang berhubungan dengan fitur kepribadian seseorang, rasa kemampuan, motivasi, dan persepsi diri sebagai sumber tindakan individu. Sedangkan *situational attributions* berkaitan dengan alasan eksternal yang terkait dengan lingkungan eksternal yang dapat memengaruhi perilaku, seperti situasi sosial, cita-cita masyarakat, dan perspektif komunitas. Salah satu teori yang paling efektif untuk menjelaskan perilaku akademik adalah teori atribusi.

Teori ini menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan seseorang disebabkan oleh atribut penyebab (Yusra, 2016). Teori atribusi mendeskripsikan bahwa beberapa perilaku terkait dengan sikap dan sifat

individu, sehingga hanya dengan melihat perilaku itu dapat mengidentifikasi sikap dan sifat seseorang dan memprediksi perilakunya dalam menghadapi situasi tertentu (Harvita, 2012). Menurut gagasan atribusi, penilaian manusia pada orang lain bervariasi tergantung pada interpretasi yang diberikan pada perilaku tertentu. Menurut pandangan ini, ketika seseorang mengamati perilaku seseorang, mereka harus mencoba menemukan apakah perilaku internal atau eksternal yang menjadi penyebabnya.

Karena uji statistik akan digunakan untuk mengumpulkan data empiris terkait aspek-aspek yang memengaruhi persiapan mahasiswa akuntansi dalam dunia kerja, teori atribusi dipakai pada riset ini guna mengkaji sejauh mana seorang mahasiswa mempersiapkan diri untuk tempat kerja yang ditentukan oleh faktor internal dan eksternal.

2.1.2 Kesiapan Kerja

2.1.2.1 Pengertian kesiapan kerja

Kesiapan kerja dapat dipecah menjadi bagian-bagian komponennya berdasarkan kata yang membentuknya: kesiapan dan kerja. Keadaan kesiapan seseorang menentukan bagaimana dia akan bereaksi terhadap serangkaian keadaan tertentu (Slameto, 2013). Hal tersebut berarti kesiapan merupakan sebuah kondisi yang individu alami dan individu tersebut sudah siap dalam menjalankan suatu hal. Ini menunjukkan bahwa kesiapan adalah keadaan yang dilalui individu, dan ketika keadaan itu tercapai, individu siap

untuk bertindak. Kemampuan untuk melaksanakan atau menyelesaikan tugas-tugas tertentu sebagai tanggapan atas keadaan yang mendesak adalah definisi lain dari siap (Haryanti, 2022). Beberapa argumen ini menunjukkan bahwa "siap" berarti "bersedia, siap, dan mampu" untuk mengambil tindakan menuju hasil yang diinginkan. Kesehatan fisik seseorang berdampak pada kemampuan seseorang untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan dengan yang ada di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2017) selaku “segala sesuatu yang dilakukan atau dilakukan” dan “sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah atau penghidupan”. Tangga pekerjaan, karir, dan tempat kerja adalah dunia kerja (Rosyani, 2017). Kesiapan adalah kunci sukses dalam setiap usaha, dan kesiapan adalah keuntungan yang berharga dalam pengejaran ini.

Tingkat kesiapan kerja lulusan diukur dengan seberapa baik mereka memenuhi harapan pemberi kerja untuk seberapa baik kinerja mereka dalam pekerjaan tertentu. Kesiapan kerja, sebagaimana didefinisikan oleh (Mustari, 2021) mencakup kemampuan, pengetahuan, dan pola pikir yang dibutuhkan oleh lulusan perguruan tinggi baru untuk dapat berkontribusi secara efektif dalam pencapaian tujuan pemberi kerja mereka. Kematangan fisik, mental, serta pengalaman, dan kemauan serta kompetensi guna melaksanakan suatu pekerjaan, merupakan komponen-komponen yang menurut penelitian (Sari & Nurhidayati, 2022) membentuk kesiapan kerja. Definisi alternatif dari kesiapan kerja yakni sebagai kemampuan untuk secara mandiri mencari, mengamankan, dan membentuk pekerjaan dengan

cara yang memenuhi seperangkat keterampilan, minat, dan kebutuhan unik seseorang (Diah Baiti et al., 2017).

Berdasarkan asumsi tersebut mampu ditarik kesimpulan jika kesiapan adalah kemampuan guna melakukan suatu kegiatan sesuai dengan kemampuan anak didik guna memenuhi tuntutan masa depannya. Mahasiswa akuntansi harus siap memasuki dunia kerja jika ingin memenuhi harapan lulusan profesi yang tinggi.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja

Kesiapan kerja diberi pengaruh atas tiga kondisi berlandaskan atas (Slameto, 2013): 1) kondisi fisik, mental, serta emosional; 2) persyaratan, motif, serta niat; serta 3) keterampilan & pengetahuan yang dipunyai. Selain itu, dikatakan jika pengalaman mampu meningkatkan kesiapan kerja seseorang.

Ada 2 aspek yang memengaruhi kesiapan bekerja menurut (Yusuf, 2012) yakni aspek internal serta aspek eksternal. Aspek dari dalam atau internal mencakup:

a. Bakat

Bakat adalah kondisi dan kualitas seseorang untuk berkembang di masa depan, sehingga wajib mengetahui bakat mahasiswa sedari dini dan mempersiapkannya sejalan dengan bidang pekerjaan.

b. Motivasi kerja

Motivasi merupakan perubahan pada diri suatu individu yang dilihat dengan munculnya emosi serta reaksi dalam memperoleh suatu tujuan.

Motivasi begitu berpengaruh dalam memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk masuk ke dalam dunia kerja dan mempersiapkan diri untuk bekerja dalam diri.

c. *Soft skill*

Soft skill merupakan kompetensi yang memiliki keterkaitan terhadap bagaimana individu bekerja dan berinteraksi terhadap individu lainnya.

d. Keterampilan berkomunikasi

Mampu bekerja dalam kelompok, memiliki integritas dan tanggung jawab. Keterampilan ini memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam suatu pekerjaan.

e. Kemampuan intelegensi

Seseorang dengan kemampuan intelegensi yang tinggi dapat memecahkan masalah yang sama lebih cepat daripada orang dengan kecerdasan rendah. Kemampuan intelegensi seseorang memainkan peran penting dalam menentukan apakah orang tersebut siap untuk pekerjaan itu.

f. Minat

Minat merupakan seperangkat mental yang terdiri atas keinginan dalam membimbing individu ke pilihan tertentu. Minat memiliki dampak besar pada kesiapan serta kinerja, serta pada posisi dan pilihan karir

g. Sikap

Sikap merupakan kesediaan suatu individu dalam bertindak lewat cara tertentu tentang berbagai hal. Sikap positif terhadap pekerjaan berpengaruh pada kemauan suatu individu dalam bekerja

h. Pengetahuan tentang dunia kerja

Pengetahuan siswa saat ini terkait tempat kerja, persyaratannya, kualifikasi, status struktural, promosi, gaji, hak dan tanggung jawab, dan lokasi

i. Prestasi

Kemahiran seseorang dalam materi pelajaran yang mereka praktikkan mempengaruhi kemauan mereka untuk bekerja.

j. Pengalaman kerja

Siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman kerja melalui magang atau kerja lapangan.

Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, tempat kerja, rasa aman yang ada, peluang karir, teman sebaya, dan kondisi masyarakat di sekitar mereka.

Pemikiran di atas menggambarkan bila ada dua sumber pengaruh kesiapan kerja: kualitas pribadi dan keadaan lingkungan. Kecerdasan, prestasi, keahlian atau kompetensi, bakat, minat, motivasi, persyaratan psikologis, kepribadian, serta cita-cita adalah contoh unsur internal. Lingkungan kerja, orang-orang di dalamnya, dan sumber daya yang tersedia

bagi mereka adalah contoh variabel eksternal. Oleh karena itu, berbagai faktor dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa akuntansi memasuki dunia kerja, antara lain pengalaman magang, keahlian akuntansi, pengetahuan tentang dunia kerja, serta lingkungan kerja.

2.1.2.3 Tujuan Kesiapan Kerja

Menurut (Slameto, 2013) berpendapat bila tujuan kesiapan kerja adalah (1) persiapan untuk pengambilan keputusan, (2) sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri, (3) sarana untuk menciptakan makna, (4) menenangkan diri untuk menemukan peluang yang baik, dan (5) sarana apa yang harus dilakukan ini adalah cara untuk mendapatkan ide, (6) bantuan seperti apa yang harus diberikan pada setiap tahap kehidupan yang baru.

Menurut (Mutiara, 2017) kesiapan kerja bisa dipelajari, dibentuk, diselaraskan serta dikembangkan lewat pengalaman belajar kolektif di dalam dan di luar kelas. Berdasar pada pendapat di atas, bisa ditarik kesimpulan bila tujuan dari kesiapan kerja ialah guna membantu individu untuk membuat keputusan yang dipersonalisasi dan untuk membantu mereka dalam mengidentifikasi serta mempelajari lingkungan kerja yang diinginkan.

2.1.3 Keahlian Akuntansi

Keahlian di bidang akuntansi adalah hasil dari kecakapan dan kemampuan dalam memahami dan memiliki penguasaan atas ilmu akuntansi. Hal ini terlihat pada wawasan, perilaku, dan kemampuan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas-tugas akuntansi (Yulianti et al.,

2021). Keahlian akuntansi mencakup keahlian teknis serta non teknis.

Berlandaskan atas *Association of Chartered Certified Accountants (ACCA)*

keahlian teknis layaknya keahlian:

1. Audit dan asuransi
2. Pelaporan keuangan
3. Manajemen keuangan
4. Perencanaan kinerja strategis perusahaan
5. Pajak,
6. Tata kelola risiko dan semua hal yang berhubungan dengan pengetahuan teknis akuntansi

Sementara itu keahlian non teknis seperti keahlian:

1. Kepemimpinan
2. Kerja-sama
3. Kemampuan komunikasi

4. Adaptasi
5. Etika
6. Bersikap Independen dan Skeptis

Keahlian atau kompetensi akuntansi tidak hanya terbatas pada keahlian teknis atau pengetahuan tradisional akuntansi tetapi juga diikuti dengan kemampuan adaptif terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan *stakeholder*. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* bahwa terdapat beberapa keahlian

dan kompetensi yang harus dimiliki seorang lulusan akuntansi untuk memasuki dunia kerja diantaranya:

1. Kompetensi akuntansi: penilaian risiko, teknologi dan kemampuan merancang sistem,
2. Kompetensi bisnis: kemampuan global terhadap perspektif industri dan,
3. Kompetensi profesional: kerjasama dan kemampuan komunikasi

Berdasarkan pernyataan AICPA tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk dapat diterima di dunia kerja lulusan akuntansi minimal harus mempunyai beberapa kompetensi diantaranya: akuntansi, profesional dan bisnis. Untuk memenuhi hal tersebut mahasiswa akuntansi terlebih dahulu harus mempunyai pengetahuan, pemahaman dan penguasaan tentang ilmu akuntansi atau segala hal yang berhubungan dengan akuntansi serta mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan semua tugas yang berhubungan dengan akuntansi.

Mahasiswa akuntansi dikatakan mempunyai keahlian akuntansi di saat pengetahuan akuntansi, pemahaman dan penguasaan akuntansi mampu diaplikasikan dalam menyelesaikan semua hal yang berhubungan dengan akuntansi. Selanjutnya, dalam praktik nyata atau di dunia kerja untuk dapat profesional dalam bekerja di dunia akuntansi individu harus didukung dengan berbagai keahlian lainnya.

2.1.3.1 Jenis Profesi Akuntansi

Jenis Profesi Akuntansi Sehubungan dengan beragamnya bidang ilmu akuntansi maka, secara umum prospek pekerjaan atau profesi bagi mahasiswa akuntansi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Akuntan Publik (Akuntan Eksternal)

Akuntan publik merupakan akuntan independen yang memberikan jasanya atas pembayaran tertentu dan secara umum biasanya mendirikan kantor akuntan. Adapun jasa-jasa yang dapat ditawarkan seperti; jasa pemeriksaan, jasa perpajakan, jasa konsultasi manajemen dan, jasa akuntansi.

2. Akuntan Manajemen (Akuntan Internal)

Akuntan dalam perusahaan yang mempunyai jabatan dari staf biasa sampai bagian direktur keuangan. Tugas yang dikerjakan berupa: penyusunan sistem akuntansi, penyusunan laporan akuntansi kepada pihak luar perusahaan, penyusunan anggaran, perpajakan dan pemeriksaan internal.

3. Akuntan Pemerintah

Merupakan akuntan yang bekerja pada lembaga-lembaga pemerintah, misalnya di kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pengawas Keuangan (BPK), perpajakan dan di Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

4. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik yakni akuntan yang mempunyai tugas untuk mendidik di bidang akuntansi, melaksanakan riset dan pengembangan di bidang akuntansi, dan merancang kurikulum pada sejumlah tingkat satuan pendidikan.

Untuk dapat berprofesi menjadi salah satu dari jenis-jenis Profesi akuntan diatas maka, seorang mahasiswa akuntansi atau lulusan akuntansi harus mempunyai ilmu akuntansi yang didukung dengan pengetahuan, pemahaman dan penguasaan akuntansi. Sederhananya hal tersebut tercakup dalam keahlian akuntansi.

2.1.4 Pengalaman Magang

2.1.4.1 Pengertian Pengalaman Magang

Pengalaman adalah tingkat kemahiran dalam subjek yang diukur dengan waktu yang dihabiskan untuk belajar, pemahaman, dan tingkat keterampilan. Menurut (Siswandari, 2016) seseorang dianggap memiliki pengalaman bila telah mempunyai tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan yang sejalan dengan bidang keahliannya. Secara umum, pengalaman bisa dibagi menjadi dua antara lain: (1) pengalaman langsung yang didapatkan melalui partisipasi ataupun tindakan langsung, (2) pengalaman pengganti atau alternatif yang didapatkan lewat pengamatan langsung, kata-kata, gambar, grafis, serta simbol.

Magang adalah bentuk pengalaman yang didapatkan secara langsung. Magang adalah kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang lingkungan kerja sehingga mereka lebih siap untuk bekerja (Rosyani & Yushita, 2017). Kegiatan magang juga sebagai sarana latihan kerja bagi mahasiswa di bidang pemahaman dan keterampilan sesuai dengan bidangnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ismail et al., 2018) program magang digunakan untuk menjembatani kesenjangan antara teori yang diperoleh mahasiswa dalam perkuliahan dan situasi kehidupan nyata para profesional di lapangan. Kegiatan ini merupakan sarana yang nantinya mendukung dan memperkaya pengalaman mahasiswa dalam dunia kerja.

Magang adalah salah satu komponen terpenting untuk mengembangkan kesiapan kerja dan mendapatkan pengalaman. Dalam (Khadifa, 2018) mengatakan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan pengalaman karena manusia berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat tersebut bisa ditarik kesimpulan bila magang merupakan sebuah bentuk kegiatan yang intensif serta terarah pada rentang waktu tertentu yang bertujuan untuk memperoleh pengalaman dalam membiasakan dan memahami pengetahuan serta keterampilan suatu individu lewat magang di sektor usaha serta industri. Pengalaman yang didapatkan melalui magang ini memberikan pengalaman langsung maupun tidak langsung kepada mahasiswa. Penguasaan kerja merupakan hal yang

ktusial untuk membentuk mahasiswa yang siap masuk ke dunia kerja tergambar lewat partisipasi mahasiswa pada program magang. Seseorang dikatakan berpengalaman jika telah memiliki tingkat penguasaan tertentu atas pengetahuan, keterampilan yang berkaitan dengan bidang keahliannya.

2.1.4.2 Manfaat Magang

Mahasiswa juga dapat memperoleh banyak keterampilan dengan melakukan magang di suatu instansi menurut (Lutfia, 2020), diantaranya yaitu:

- 1) Menambah portofolio dan daftar pengalaman.

Selama magang mahasiswa akan mendapatkan *real project* yang dapat digunakan sebagai nilai tambah dan pengalaman. Hal ini sangat membantu jika nantinya mahasiswa ingin melamar pekerjaan. Portofolio tambahan memudahkan untuk menerima pekerjaan.

- 2) Pengalaman dan *skill* yang lebih baik.

Melalui magang, mahasiswa dapat mengembangkan soft dan hard skill yang telah lama tersembunyi dan tentunya skill yang lebih baik membuat lebih mudah untuk diterima oleh perusahaan, terutama yang sudah memiliki standar dan kredibilitas yang tinggi.

- 3) Menambah relasi.

Melalui magang, mahasiswa bisa mendapatkan relasi yang lebih luas karena secara otomatis mereka juga mendapatkan teman baru yang bisa

memberikan peluang dan kesempatan lain. Secara khusus, membangun hubungan dengan bidang yang diminati.

4) Menemukan *passion* yang ada pada diri mahasiswa.

Sebelum mengikuti magang, mungkin beberapa mahasiswa belum menemukan *passion* mereka yang sebenarnya karena mereka belum mengasah *passion* mereka.

5) Peluang karir yang lebih baik.

Dengan magang, otomatis kita mendapatkan teman dan kerabat yang bisa memberikan banyak pengalaman, informasi dan pengetahuan lainnya, sehingga dari situ mahasiswa bisa belajar hal-hal yang tidak diketahui, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja.

2.1.5 Informasi Kerja

2.1.5.1 Pengertian Informasi Kerja

Informasi yaitu data yang telah diatur, dianalisis, dan diproses untuk menyediakan konteks dan meningkatkan pengambilan keputusan. Pengguna menjadikan keputusan yang lebih baik sesuai dengan peran mereka ketika kualitas dan kuantitas informasi meningkat (Marshall B and Paul John, 2019). Ada temuan serupa yang menyatakan bahwa informasi adalah data yang berguna yang diperoleh untuk digunakan sebagai landasan untuk membuat penilaian yang tepat (Jogiyanto, 2010). Kerja adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam usaha untuk mendapatkan uang atau imbalan. Kumpulan data dengan makna yang mungkin memengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan dikenal sebagai informasi kerja.

Untuk membantu mahasiswa mendapatkan informasi pekerjaan sehingga dapat mendukung siswa dalam mengambil keputusan, informasi pekerjaan terdiri dari data tentang aktivitas pekerjaan dan pertumbuhan karir (Yusman et al., 2019). Sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki akses informasi tentang dunia kerja karena hal itu membantu mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dan dunia kerja, serta bagaimana memajukan karir mereka sesuai dengan bakat mereka (Mutmainah et al., 2020).

Informasi tentang suatu pekerjaan dapat mempengaruhi keputusan seseorang terhadap karir masa depannya (Mulyana, 2016). Informasi pekerjaan mahasiswa dapat menjadi contoh untuk mengidentifikasi dan menangani peluang bisnis yang tersedia. Baik media offline maupun internet dapat digunakan untuk mengetahui lebih jauh tentang karya ini.

Menurut Munandir, ada dua kategori informasi pekerjaan berikut (Rosyani, 2017):

- a. Informasi kuantitatif yang didasarkan pada angka atau jumlah, seperti statistik jumlah posisi terbuka
- b. Informasi yang bersifat kualitatif yang menggambarkan jenis pekerjaan yang dilakukan, termasuk kualifikasi yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan tersebut, upah, kondisi kerja, dan lain sebagainya.

Berdasarkan definisi tersebut, bisa ditarik kesimpulan bila informasi kerja merupakan gambaran singkat tentang persyaratan kerja, baik secara statistik maupun kualitatif, sehingga mahasiswa dapat memutuskan suatu pekerjaan dan memahami apa yang harus dilakukan agar siap memasuki dunia kerja.

2.1.5.2 Manfaat Informasi Kerja

Seseorang yang akan memasuki dunia kerja membutuhkan informasi tentang pekerjaan. Menurut (Nihayati, 2020) informasi kerja mencakup parameter pekerjaan yang akan diselesaikan oleh calon karyawan agar calon karyawan dapat bersiap-siap. Informasi pekerjaan sering digunakan sebagai landasan untuk pengambilan keputusan dan dapat memperluas persyaratan, ketergantungan, atau relevansi pekerjaan yang diinginkan dengan perkembangan seseorang.

Bagi mahasiswa, informasi mengenai pekerjaan mereka sangat penting. Materi ini penting karena berfungsi sebagai ilustrasi bagi mahasiswa di tempat kerja, yang mau tidak mau harus mereka masuki. Mahasiswa harus memiliki akses ke informasi mengenai tugas mereka. Karena tingkat pengangguran yang tinggi, PHK, dan pilihan karir yang terbatas, lulusan perguruan tinggi, terutama yang berada di tahun terakhir, harus mulai mempersiapkan diri untuk dunia kerja sekarang (Hanim, 2020).

Berdasarkan pada sudut pandang tersebut, bisa ditarik kesimpulan bila mahasiswa membutuhkan informasi pekerjaan agar bisa memahami

lingkungan kerja sehingga bisa memutuskan karir dan siap memasuki dunia kerja.

2.1.6 *Self Efficacy*

2.1.6.1 Pengertian *Self Efficacy*

Bandura (1997) mengusulkan konsep *self-efficacy* sebagai kepercayaan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu. *Self-efficacy*, yang juga dikenal sebagai efikasi diri, dapat mempengaruhi keteguhan seseorang dalam mengambil keputusan tentang karier mereka setelah lulus dari perguruan tinggi. Efikasi diri merupakan salah satu aspek dari pengetahuan tentang diri sendiri atau *self-knowledge*, dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari individu. Hal ini menjadikan efikasi diri sebagai faktor yang sangat penting dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut (Yusvita, 2020) dalam hal mendefinisikan *self-efficacy*, dapat dikatakan bahwa *self-efficacy* adalah kepercayaan individu terhadap kemampuannya untuk mengendalikan dan mempengaruhi peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Dalam kata lain, *self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan-tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pendapat yang dikemukakan oleh Oktariani (2018) sejalan dengan pandangan tersebut.

Efikasi diri yang tinggi ditandai oleh adanya komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan, kemauan yang konsisten untuk meningkatkan usaha dalam menghadapi tantangan, kemampuan untuk dengan cepat pulih dari kegagalan, serta kemampuan untuk mengontrol dan mengatasi hambatan yang muncul. Tingkat efikasi diri yang tinggi dapat menghasilkan prestasi yang tinggi, mengurangi tingkat stres, dan membantu mencegah depresi. Efikasi diri merupakan hasil dari proses kompleks yang melibatkan persuasi internal yang bergantung pada pemrosesan kognitif, pengalaman pribadi, interaksi sosial, dan faktor-faktor fisiologis.

Individu dengan efikasi diri rendah cenderung melihat kondisi sebagai lebih sulit daripada kenyataan sebenarnya. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan tingkat stres, depresi, dan kesulitan dalam mencari solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Di sisi lain, individu dengan efikasi diri tinggi akan merasa lebih tenang saat menghadapi tugas akademik atau situasi sulit. Oleh karena itu, efikasi diri pada akhirnya menjadi faktor penentu dan prediktor yang kuat terhadap tingkat prestasi yang dapat dicapai oleh individu tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan positif yang berasal dari dalam diri individu. Keyakinan ini memungkinkan individu untuk mengatur kemampuan dirinya melalui tindakan-tindakan yang efektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi. Dalam hal ini, *self-efficacy* mempengaruhi individu untuk menghadapi situasi dan kondisi yang

menantang serta mengatasi hambatan-hambatan yang ada dengan kemampuan yang tinggi.

2.1.6.2 Dimensi *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1997) dalam (Chotimah, 2020), efikasi diri setiap individu akan berbeda antar individu berdasarkan tiga dimensi, yaitu:

a. Tingkat (Level)

Dimensi ini terkait dengan tingkat kesulitan tugas yang individu merasa mampu menghadapinya. Ketika individu berhadapan dengan tugas-tugas yang dikumpulkan berdasarkan tingkat kesulitannya, efikasi diri individu kemungkinan nantinya memiliki batasan terkait dengan tugas-tugas yang lebih mudah, sedang, atau bahkan yang paling sulit, berdasarkan batas kemampuan individu dalam melakukan pemenuhan atas tuntutan perilaku yang diperlukan dalam setiap tingkat tersebut.

Dimensi ini mempunyai implikasi pada penilaian perilaku yang ingin dicoba atau dihindari oleh individu. Individu nantinya cenderung mencoba perilaku yang mereka percaya mampu mereka lakukan, sementara mereka akan menghindari perilaku yang dianggap berada di luar batas kemampuan yang mereka rasakan.

b. Kekuatan (*Strength*)

Strength mengacu pada kekuatan atau daya tahan seseorang dalam menghadapi tantangan. Individu dengan keyakinan yang kuat akan tetap berjuang meskipun menghadapi kesulitan dan

hambatan. Dimensi ini berhubungan erat dengan tingkat kesulitan tugas, di mana semakin tinggi tingkat kesulitan, semakin melemah keyakinan individu untuk menyelesaikannya. Individu yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi cenderung memiliki sikap optimis, suasana hati yang positif, kemampuan untuk memproses informasi secara efisien, dan pandangan bahwa kegagalan bukanlah hal yang merugikan, tetapi justru menjadi motivasi untuk melakukan yang lebih baik. Di sisi lain, individu dengan tingkat efikasi diri rendah cenderung memiliki sikap pesimis, suasana hati yang negatif, dan meningkatkan kemungkinan mereka merasa marah, bersalah, serta memperbesar kesalahan yang mereka buat.

c. Generalisasi (*Generality*)

Individu melakukan penilaian terhadap kemampuan mereka dalam berbagai aktivitas. Berbagai kegiatan membutuhkan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tugas atau aktivitas tersebut. Ada kemungkinan individu merasa yakin atau tidak yakin terhadap kemampuan mereka dalam aktivitas tersebut. Sebagai contoh, seorang mahasiswa mungkin merasa yakin dengan kemampuannya dalam mata kuliah statistik, tetapi tidak yakin dengan kemampuannya dalam mata kuliah Bahasa Inggris. Begitu pula, seseorang yang ingin menjalani diet mungkin yakin dengan kemampuannya untuk melakukan olahraga secara

rutin, tetapi tidak yakin dengan kemampuannya untuk mengurangi nafsu makannya, sehingga dietnya tidak berhasil.

2.1.6.3 Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997) dalam (Eliyani, 2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri sebagai berikut:

a. Pencapaian prestasi

Pengalaman keberhasilan di masa lalu dapat meningkatkan efikasi diri seseorang. Ketika seseorang mencapai keberhasilan, itu dapat meningkatkan keyakinan mereka terhadap kemampuan diri. Sebaliknya, kegagalan dapat menurunkan efikasi diri seseorang. Namun, jika keberhasilan seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal daripada kemampuan mereka sendiri, kemungkinan tidak akan berdampak signifikan pada peningkatan efikasi diri. Namun, jika seseorang berhasil melewati hambatan besar dan mencapai keberhasilan melalui usaha sendiri, itu akan berpengaruh positif terhadap peningkatan efikasi diri.

b. Pengalaman orang lain

Melihat orang lain berhasil ketika melaksanakan sebuah aktivitas dan memiliki kemampuan yang sebanding dapat meningkatkan efikasi diri seseorang. Pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kesamaan dalam melakukan tugas yang sama dapat mempengaruhi efikasi diri individu tersebut. Hal ini terjadi melalui proses pengamatan terhadap model sosial, terutama ketika individu tersebut memiliki

pengetahuan yang terbatas tentang kemampuan dirinya sendiri dan menggunakan model tersebut sebagai contoh. Namun, efek dari pengamatan tersebut terhadap efikasi diri akan terbatas jika model yang diamati tidak memiliki kesamaan atau perbedaan yang signifikan dengan individu tersebut.

c. Persuasi Verbal

Individu diberikan pengarahan dengan bimbingan, saran, nasehat, maka dari itu mampu berkontribusi pada peningkatan kepercayaan individu jika berbagai kemampuan yang ia dimiliki mampu mendukung dalam meraih hal yang ia kehendaki. Informasi terkait keterampilan yang disampaikan dengan verbal oleh seorang individu yang memberikan pengaruh umumnya dipergunakan guna menyakinkan seorang individu jika dirinya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan padanya. Keadaan emosional individu nantinya lebih mungkin meraih keberhasilan apabila tidak terlalu sering dihadapkan oleh keadaan yang menekan dikarenakan mampu menjadikan penurunan atas prestasinya dan penurunan akan keyakinan kemampuan dirinya. Kecemasan dan stres yang berlangsung pada diri seorang individu pada saat melaksanakan tugas seringkali dianggap menjadi sebuah kegagalan. Secara umum, individu memiliki kecenderungan mengharapkan keberhasilan pada keadaan yang tidak diwarnai oleh ketegangan dan tidak merasakan terdapatnya keluhan. Efikasi diri umumnya diindikasikan oleh rendahnya tingkat stress dan kecemasan sebaliknya

efikasi diri yang rendah diindikasikan oleh tingkat stres dan kecemasan yang tinggi pula.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti yakni diantaranya :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	“Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Teknologi Digital” (Melia et al., 2021)	Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independent, yakni keahlian akuntansi, literasi digital, dan literasi manusia. Sedangkan variabel dependen menggunakan kesiapan kerja. Kesimpulan dari penelitian ini adalah keahlian akuntansi, literasi digital, dan literasi manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja	1. Variabel dependen yang digunakan yakni kesiapan kerja 2. Metode penyusunan data menggunakan kuisisioner	1. Teknik analisis data yang diterapkan berbeda 2. Pada penelitian sebelumnya tidak ada variabel moderasi 3. Peneliti terdahulu menggunakan tipe <i>convenience sampling</i> .
2.	“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja” (Sari & Nurhidayati, 2022)	Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu lingkungan keluarga dan pengalaman magang. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah kesiapan kerja. Penelitian ini menggunakan Teknik <i>proportionate stratifies random sampling</i> . Sampel penelitian sebanyak 228 responden mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo angkatan 2018. Kesimpulan pada penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan	1. Variabel dependen menggunakan kesiapan kerja 2. Metode penyusunan data menggunakan kuesioner melalui survei dan pendistribusian kuesioner melalui <i>google forms</i>	1. Teknik analisis data yang berbeda 2. Penelitian terdahulu menggunakan <i>proportionate stratifies random sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>purposive sampling</i>

No	Judul Penelitian, Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		pengalaman magang membawa dampak signifikan pada kesiapan kerja		
3.	<p>“Pengaruh OJT, Prestasi Belajar, Informasi Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK”</p> <p>(Yusman et al., 2019)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan variabel independen <i>on the job training</i>, prestasi belajar, informasi kerja, dan motivasi kerja sedangkan variabel dependennya adalah kesiapan kerja. Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara simultan variabel independen berpengaruh positif dan signifikan sebesar 64,2% terhadap kesiapan kerja.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen yang digunakan adalah kesiapan kerja 2. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu adalah OJT, Informasi Kerja, dan Motivasi Kerja sedangkan peneliti menggunakan pengalaman magang, informasi kerja, dan keahlian akuntansi sebagai variabel independen. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti sebelumnya adalah sampling jenuh 2. Peneliti sebelumnya hanya menggunakan analisis data regresi berganda, sedangkan peneliti menggunakan regresi berganda dan moderasi 3. Subjek penelitian berbeda
4.	<p>“Evaluasi Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen kesiapan kerja sedangkan untuk variabel independennya menggunakan 5 variabel yaitu <i>ethical competency</i>, <i>knowledge competency</i>, <i>capability competency</i>, <i>respect about human right and value</i>, dan <i>analysis competency</i>. Penelitian yang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek yang digunakan dalam penelitian sama yaitu mahasiswa S1 program studi Akuntansi 2. Teknik pengambilan sampel menerapkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen yang digunakan berbeda, peneliti menggunakan pengalaman magang, keahlian akuntansi, dan informasi kerja

No	Judul Penelitian, Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Asean (MEA) 2015” (Tri Hanani & Sukirno, 2016)	diterapkan merupakan penelitian evaluative dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang diamati dari 5 variabel tadi dale kategori siap. Kategori tidak siap dikarenakan kemampuan berbahasa negara asing yang kurang.	Teknik <i>purposive sampling</i> 3. Metode pengumpulan data menggunakan angket (kuisisioner)	2. Peneliti sebelumnya tidak mempergunakan variabel moderasi, sementara itu peneliti menggunakan <i>self efficacy</i> sebagai variabel moderasinya 3. Teknik analisis data yang diterapkan peneliti sebelumnya yakni analisis eksploratori.
5.	“Peran OJT dalam Memediasi Pengaruh Penguasaan Akuntansi, Self Efficacy, dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja” (Paharyani & Kusmuriyanto, 2019)	Metode penelitian yang dipergunakan adalah penelitian kuantitatif melalui desain studi pengujian hipotesis. Temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya penguasaan mata pelajaran produktif akuntansi memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan pada kesiapan kerja. Di sisi lain, <i>self-efficacy</i> , lingkungan keluarga, dan pelatihan di tempat kerja membawa dampak positif dan signifikan pada kesiapan kerja. Selanjutnya, variabel pelatihan di tempat kerja berperan sebagai mediator antara penguasaan mata pelajaran produktif akuntansi, <i>self-efficacy</i> ,	1. Variabel dependen menggunakan kesiapan kerja 2. Metode pengumpulan data yang menggunakan kuisisioner (angket)	1. Variabel independen yang digunakan berbeda 2. Variabel moderasi yang digunakan peneliti terdahulu yaitu on the job training 3. Subjek yang diteliti juga berbeda

No	Judul Penelitian, Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		lingkungan keluarga, dan kesiapan kerja.		
6.	<p>“Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Pandemi Covid-19”</p> <p>(Erawan & Wirakusuma, 2022)</p>	<p>Dalam penelitian ini variabel independent yang digunakan ialah keahlian akuntansi dan literasi baru. Penelitian ini juga menggunakan motivasi sebagai variabel moderasi. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah kesiapan kerja. Kesimpulan pada penelitian ini adalah keahlian akuntansi dan literasi baru membawa pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja, kemudian motivasi membawa pengaruh positif dan signifikan pada keahlian akuntansi terhadap kesiapan kerja namun, sebaliknya motivasi berpengaruh negative dan tidak signifikan dengan literasi baru terhadap kesiapan kerja.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependennya menggunakan kesiapan kerja 2. Objek penelitian sama yaitu mahasiswa akuntansi semester akhir 3. Teknik analisis data yang digunakan sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel moderasi yang digunakan peneliti terdahulu berbeda yaitu motivasi sedangkan peneliti menggunakan <i>self efficacy</i> 2. Penentuan sampel pada penelitian ini mempergunakan persamaan slovin
7.	<p>“Analisis Perspektif Pelaksanaan Magang dan Peluang Kerja dalam Menilai Kesiapan Kerja Mahasiswa”</p> <p>(Saputra & Jalinus, 2020)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan sampel 55 mahasiswa Politeknik Pariwisata Batam yang menyelesaikan magang untuk mengkaji dampak dari magang yang meliputi kejelasan peran, motivasi, dan motivasi, kekuatan umum dan keterampilan kesiapan kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggali persepsi mahasiswa tentang kesiapannya bekerja setelah selesai magang. Hasil penelitian dari mahasiswa yang telah menyelesaikan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen yang digunakan adalah kesiapan kerja 2. Metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan poin tipe likert 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode analisis data peneliti menggunakan analisis regresi berganda dan moderasi 2. Variabel independent yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan kejelasan peran, keterampilan, dan motivasi sedangkan peneliti

No	Judul Penelitian, Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		magang menilai positif semua aspek kesiapan kerja yang dibangun selama magang.		menggunakan pengalaman magang, keahlian akuntansi, dan informasi kerja
8.	<p><i>“The Effect of Industrial Work Practice, Vocational Guidance and Achievement Motivation on Work Readiness of Students Accounting Department in SMK Majenang”</i></p> <p>(Urip & Kuart, 2021)</p>	<p>Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu kesiapan kerja dengan 3 variabel independen nya yaitu magang, bimbingan karir, dan motivasi prestasi. Teknik sampling yang diterapkan yaitu <i>random sampling</i>. Metode analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa ketiga variabel tadi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, meskipun motivasi prestasi masuk ke kategori paling rendah.</p>	<p>1. Variabel dependen yang digunakan yaitu kesiapan kerja</p>	<p>1. Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi dalam penelitiannya</p> <p>2. Teknik analisis data dan pengumpulan data yang berbeda</p> <p>3. Variabel independen yang digunakan peneliti dan peneliti terdahulu berbeda</p> <p>4. Subjek yang digunakan dalam penelitian juga berbeda</p>
9.	<p><i>The Influence of Internship Experience, Motivation, and Academic Achievement on Students' Readiness in Entering the World of Work with Self Efficacy as a Moderating Variable</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan sampel 428 orang mahasiswa manajemen universitas Muhammadiyah sidoarjo untuk menguji pengaruh pengalaman magang, motivasi dan prestasi akademik terhadap kesiapan kerja. dengan <i>self efficacy</i> sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa Pengalaman Magang, Motivasi, Prestasi Akademik</p>	<p>1. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji moderasi</p> <p>2. Variabel moderasi yang digunakan sama yaitu efikasi diri</p> <p>1. Teknik pengumpulan</p>	<p>1. Variabel independen berbeda, peneliti menggunakan keahlian akuntansi, pengalaman magang, dan informasi kerja</p> <p>2. Subjek penelitian yang digunakan berbeda</p>

No	Judul Penelitian, Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>(<i>Study on Management Students at Muhammadiyah University of Sidoarjo</i>)</p> <p>(Lestari, 2022)</p>	<p>berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja. Selain itu, <i>Self Efficacy</i> memperkuat pengaruh Pengalaman Magang dan Motivasi terhadap kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja, dan <i>Self Efficacy</i> memperlemah pengaruh Prestasi Akademik terhadap kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja</p>	<p>data yang digunakan adalah metode penyebaran kuisisioner</p>	
10.	<p>“Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja dengan Variabel Moderasi Efikasi Diri”</p> <p>(Syandianingrum & Wahjudi, 2021)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis pengaruh mata diklat produktif akuntansi dan pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja dengan variabel moderasi efikasi diri. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas Akuntansi SMKS Rajasa Surabaya kelas XII tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 50 siswa. Dari kesimpulan penelitian ini diketahui bahwa penguasaan siswa terhadap mata diklat produktif akuntansi, kesiapan siswa untuk bekerja, serta efikasi diri siswa dalam kriteria yang baik, dan pengalaman prakerin siswa dalam kategori sedang.</p>	<p>3. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji moderasi</p> <p>4. Variabel moderasi yang digunakan sama yaitu efikasi diri</p> <p>5. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode penyebaran kuisisioner</p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu mata diklat akuntansi dan pengalaman prakerin sedangkan peneliti menggunakan pengalaman magang, keahlian akuntansi dan informasi kerja</p> <p>2. Subjek penelitian yang digunakan berbeda</p>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena dilakukan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan memasukkan *self*

efficacy (Z) sebagai variabel pemoderasi selain ketiga variabel bebas yaitu pengalaman magang (X1), keahlian akuntansi. (X2), dan informasi pekerjaan (X3). Subyek penelitian yaitu mahasiswa akuntansi angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah temuan tentatif yang harus diverifikasi dalam kaitannya dengan variabel yang diselidiki. Hipotesis selalu dinyatakan sebagai pertanyaan yang mengaitkan dua variabel atau lebih. Berikut hipotesis penelitian ini:

2.3.1 Pengaruh keahlian akuntansi terhadap kesiapan kerja

Salah satu aset internal yang krusial bagi sebuah perusahaan ketika meraih keunggulan kompetitif yakni memiliki tenaga kerja yang profesional. Dalam pekerjaan di bidang akuntansi atau yang berkaitan dengan akuntansi, persyaratan utama yang wajib dipenuhi yakni mempunyai kemampuan akuntansi yang memadai. menurut teori atribusi yang dijelaskan oleh (Sudeva & Rasmini, 2021) penyebab perilaku seseorang dapat dijelaskan melalui dua atribusi, yaitu *dispositional attributions* dan *situasional attributions*. Dispositional attributions mengacu pada faktor internal yang berhubungan dengan aspek perilaku individu pada diri mahasiswa, misalnya kemampuan atau keahlian yang dimiliki. Keahlian atau kompetensi ini sangat berhubungan dengan kemampuan seorang individu dalam menuntaskan tugas pekerjaan.

Kemampuan akuntansi ini mampu didapatkan dengan adanya metode belajar dan pemahaman yang tepat. Secara umum, kemampuan atau skill akuntansi mencakup pemahaman dan penguasaan pada setiap elemen dasar yang terkait dengan ilmu dan bidang akuntansi (Yulianti et al., 2021). Kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi yakni sebuah kondisi di mana seorang individu mempunyai kemampuan fisik, mental, dan emosional yang baik untuk bersaing dalam bidang tersebut.

Riset (Yulianti et al., 2021) yang memberi pernyataan peranan keahlian akuntansi memengaruhi dengan cara positif terhadap kesiapan kerja calon akuntan. Riset yang sejenis oleh (Junaidi et al., 2018) mendapatkan temuan bahwasanya keahlian ataupun kompetensi dengan cara statistik dibuktikan memengaruhi secara positif signifikan pada kesiapan kerja. Kompetensi berhubungan dengan keterampilan seorang individu dalam menuntaskan tugas atau pekerjaan. Semakin kuat kompetensi yang dimiliki, maka seseorang akan kian siap dalam menghadapi dunia kerja atau industri. Kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi ketika dihadapkan peluang dan tantangan digitalisasi dewasa ini diberikan pengaruh oleh tingkat kompetensi atau keahlian akuntan yang dimilikinya.

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut dari uraian sebelumnya:

H₁ : Keahlian akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi

2.3.2 Pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja

Setelah mengikuti kegiatan magang di dunia bisnis dan industri sepanjang waktu tertentu, mahasiswa memperoleh pengetahuan dan kecakapan dalam pengalaman magang. Kegiatan terkait magang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di kelas tentang akuntansi. Siswa dapat mempelajari keterampilan baru di tempat kerja, mengambil tanggung jawab yang lebih besar, membentuk koneksi baru, dan menyelesaikan masalah yang muncul di industri dengan magang.

Pada teori atribusi dalam penelitian (Ayuningtyas & Pamudji, 2012) ini memaparkan penyebab perilaku seseorang dapat dijelaskan melalui dua atribusi, yaitu *dispositional attributions* dan *situasional attributions*. Pada konteks penelitian ini, situasional attributions merujuk pada faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, seperti lingkungan sekitar. Salah satu contohnya adalah pengalaman magang. Pengalaman magang dapat membentuk kesiapan kerja melalui pengembangan keterampilan yang diperoleh. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa diperkenalkan dengan proses kerja sebenarnya dan memperoleh pengetahuan tambahan tentang dunia kerja.

Menurut penelitian (Saputra & Jalinus, 2020), program magang dapat meningkatkan persiapan mahasiswa memasuki dunia kerja karena memberikan mereka pengalaman beradaptasi dengan realitas kehidupan

kerja. Temuan penelitian (Sari & Nurhidayati, 2022) menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo jauh lebih siap menghadapi dunia kerja setelah mengikuti magang. Penelitian yang dilakukan (Khadifa et al., 2018) menunjukkan hasil bahwa pengalaman kerja industri berpengaruh signifikan terhadap persiapan mahasiswa memasuki dunia kerja.

Dengan didasarkan uraian tersebut sehingga rumusan hipotesisnya diantaranya:

H₂ : Pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya

2.3.3 Pengaruh informasi kerja terhadap kesiapan kerja

Informasi pekerjaan terdiri dari uraian lengkap tentang persyaratan pekerjaan sehingga mahasiswa dapat mempelajari apa yang harus disiapkan untuk mendapatkan pekerjaan dan mempersiapkan mereka untuk dunia kerja. Informasi tentang pekerjaan bermanfaat bagi mahasiswa karena membantu mereka mempersiapkan pekerjaan berdasarkan bidang keahlian mereka. Mahasiswa yang menguasai informasi terkait pekerjaan sesuai bidang keahliannya akan melakukan persiapan yang diperlukan untuk selanjutnya bekerja di lokasi yang dikehendaki dan berdasarkan bidang keahliannya maka dari itu mahasiswa siap bekerja.

Hubungan informasi kerja yang didasarkan pada teori atribusi yakni teori atribusi memberikan landasan bahwa *situasional attributions*

menyoroti faktor eksternal yang berhubungan dengan lingkungan sekitar yang mampu mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa misalnya informasi kerja yang didapatkan oleh mahasiswa. Tingkat kesiapan kerja juga dapat ditingkatkan dengan informasi yang cukup tentang pekerjaan. Mahasiswa membutuhkan informasi sehingga mereka dapat memahami pasar kerja dan mempersiapkannya.

Tingkat persiapan kerja mahasiswa meningkat dengan jumlah informasi yang mereka pelajari tentang profesi. Menurut penelitian, informasi terkait pekerjaan meningkatkan persiapan siswa untuk dunia kerja (Rosyani & Yushita, 2017). Temuan studi (Yusman et al., 2019) menunjukkan bahwasanya informasi kerja membawa dampak signifikan pada kesiapan kerja mahasiswa, dengan indikator informasi kualitatif memiliki nilai indeks paling rendah. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian (Kusnaeni & Martono, 2016), yang menunjukkan bahwa informasi pekerjaan memiliki dampak yang menguntungkan bagi persiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut dari uraian sebelumnya:

H₃ : Informasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi

2.3.4 Pengaruh keahlian akuntansi terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi dengan *self efficacy* sebagai variabel moderasi

Penguasaan siswa terhadap kompetensi akuntansi yaitu modal pengetahuan yang mampu dipergunakan siswa dalam bersaing pada dunia kerja. Mahasiswa yang mempunyai pemahaman yang baik dalam keahlian akuntansi lebih mempunyai keyakinan diri pada keterampilan mereka. Jika dihubungkan dengan teori atribusi yang merupakan sebuah teori dimana menjelaskan bahwa perilaku kesiapan kerja mahasiswa dapat dijelaskan melalui *dispositional attributions* dan *situasional attributions* (Sudeva & Rasmini, 2021). Pada penelitian ini, dispositional attributions mengacu pada faktor internal yang berhubungan dengan aspek perilaku individual yang dimiliki oleh mahasiswa, seperti keyakinan atau kepercayaan diri. Salah satu contohnya adalah *self-efficacy*, yang merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu berhasil dalam pekerjaannya.

Dengan pengetahuan yang mereka miliki, mereka percaya bahwa mereka mampu menuntaskan sejumlah tugas dengan tingkat kesulitan yang beragam. Mereka tidak mudah putus asa saat menghadapi tantangan dan memiliki sikap optimis ketika meraih tujuan yang hendak diraih. Oleh karena itu, jika siswa mempunyai penguasaan yang baik dalam keahlian akuntansi dan didukung oleh keyakinan diri yang tinggi atas kemampuannya, hal tersebut nantinya menyebabkan peningkatan tingkat kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

Hal ini sesuai terhadap riset oleh (Syandianingrum, 2021) dan (Ambarriyah & Fachrurrozie, 2019) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam menguasai kompetensi

akuntansi, serta memiliki keyakinan diri yang tinggi atas kemampuannya, nantinya menyebabkan meningkatnya tingkat kesiapan mereka dalam terjun ke dunia kerja.

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut dari uraian sebelumnya:

H₄ : *Self Efficacy* memoderasi pengaruh keahlian akuntansi terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi

2.3.5 Pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja dengan *self efficacy* sebagai variabel moderasi

Self Efficacy didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seorang individu pada dirinya atau kemampuan yang dipunyai untuk meraih sebuah tujuan atau target yang ditentukan (Syandianingrum, 2021). Menurut pendapat (Wijikapindho, 2021) menyampaikan bahwasanya seorang individu yang berkeyakinan diri yang tinggi memiliki kecenderungan untuk berperilaku optimis guna mencapai sebuah tujuan yang hendak diraih. Hubungan dengan teori atribusi yang mana dijelaskan oleh (Erawan & Wirakusuma, 2022) mengenai perilaku kesiapan kerja mahasiswa dapat dijelaskan melalui *dispositional attributions* dan *situasional attributions*. Pada konteks penelitian ini, *dispositional attributions* mengacu pada faktor internal yang terkait dengan aspek perilaku individual yang terdapat pada diri mahasiswa, misalnya keyakinan atau kepercayaan diri yang dipunyai. Salah satu contohnya adalah *self-efficacy*, yaitu kepercayaan jika individu mampu berhasil pada pekerjaannya.

Dimensi efikasi diri yang dijelaskan oleh (Sabil, 2023) tersusun atas tiga dimensi yakni strength, magnitude dan generality. Dari tiga dimensi yang telah disebutkan, mampu diindikasikan jika siswa yang mempunyai keyakinan terhadap kemampuan mereka cenderung tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan dan yakin bahwa mereka mampu mengatasi sejumlah persoalan. Dengan didasarkan penjelasan tersebut, mampu disimpulkan jika dengan pengetahuan dan pengalaman kerja yang dimiliki mahasiswa, ditambah dengan tingkat keyakinan yang tinggi terhadap diri sendiri, mereka akan siap untuk bersaing di dunia kerja. Mereka percaya bahwa kemampuan yang dimiliki akan memungkinkan mereka untuk mengatasi berbagai permasalahan yang akan dihadapi di masa depan, serta dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru.

Hal ini dikuatkan dengan studi dari (Adityagana et al., 2018) dan (I. Lestari & Siwanto, 2015) dengan melalui pengalaman magang, mahasiswa akan memiliki kemampuan untuk menguasai pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian yang telah mereka pelajari selama masa perkuliahan. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk lebih memahami tugas-tugas yang harus mereka kerjakan di lingkungan kerja di masa depan. Pengalaman magang ini merupakan bentuk persiapan kerja yang efektif.

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut dari uraian sebelumnya:

H₅ : *Self Efficacy* memoderasi pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi

2.3.6 Pengaruh informasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi dengan *self efficacy* sebagai variabel moderasi

Efikasi diri adalah kepercayaan individu pada kemampuan mereka guna melaksanakan perilaku yang dibutuhkan guna mencapai hasil yang dikehendaki. Keyakinan ini dipengaruhi oleh proses kognitif dalam diri individu. Selaras dengan pendapat (Latif et al., 2017) jika individu memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri sendiri, mereka akan mengembangkan pola pikir positif dan berupaya menangani atas setiap hal tantangan yang dihadapi dalam lingkungan kerja. Individu yang memiliki penilaian positif pada kemampuan mereka akan selalu mempertahankan sikap optimis terhadap diri sendiri. Atas dasar tersebut, mereka akan memanasifestasikan pikiran positif dan optimis dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan, dengan harapan mencapai hasil yang diinginkan. Akan tetapi, sebaliknya, apabila individu tidak meyakini kemampuan yang dimiliki, mereka cenderung memiliki sikap pesimis dalam menjalani kehidupan dan melakukan usaha.

Jika dihubungkan dengan teori atribusi yang dijelaskan pada studi (Ayuningtyas & Pamudji, 2012) yang memaparkan bahwasannya aspek perilaku individual mahasiswa diperlihatkan pada *dispositional attributions* dan *situasional attributions*. Dalam penelitian ini, *dispositional attributions* mengacu pada faktor internal yang terkait dengan aspek perilaku individual yang terdapat pada diri seorang mahasiswa, misalnya keyakinan atau kepercayaan diri yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan

yang luas mengenai dunia kerja akan berusaha untuk memahami potensi yang dimilikinya, mempelajari lingkungan sekitarnya, dan mencari tahu peluang karier yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Dengan memiliki informasi yang komprehensif, mereka dengan tidak langsung sedang mempersiapkan diri dalam terjun ke dunia kerja atau memulai karier mereka setelah menyelesaikan studi. Persiapan ini akan memberikan mereka keunggulan dalam menghadapi tantangan di dunia kerja dan meningkatkan kesiapan mereka untuk menghadapinya setelah menyelesaikan masa perkuliahan.

Informasi kerja sangat penting bagi mahasiswa, sesuai dengan pendapat (Mutmainah et al., 2020) Mahasiswa yang memperoleh informasi dan pemahaman yang mendalam, bukan hanya seputar peluang karier yang tersedia, tetapi juga mengenai pemahaman diri mereka sendiri terkait dengan karier yang ingin dikejar dan bagaimana mereka dapat mengembangkan diri dalam karier tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sejalan dengan penelitian (Kuncoro, 2013) menyebutkan bahwa ketersediaan informasi pekerjaan yang banyak akan semakin mempengaruhi kesiapan kerja siswa tersebut. Kian tingginya efikasi diri siswa sehingga semakin siap pula dalam memasuki dunia kerja.

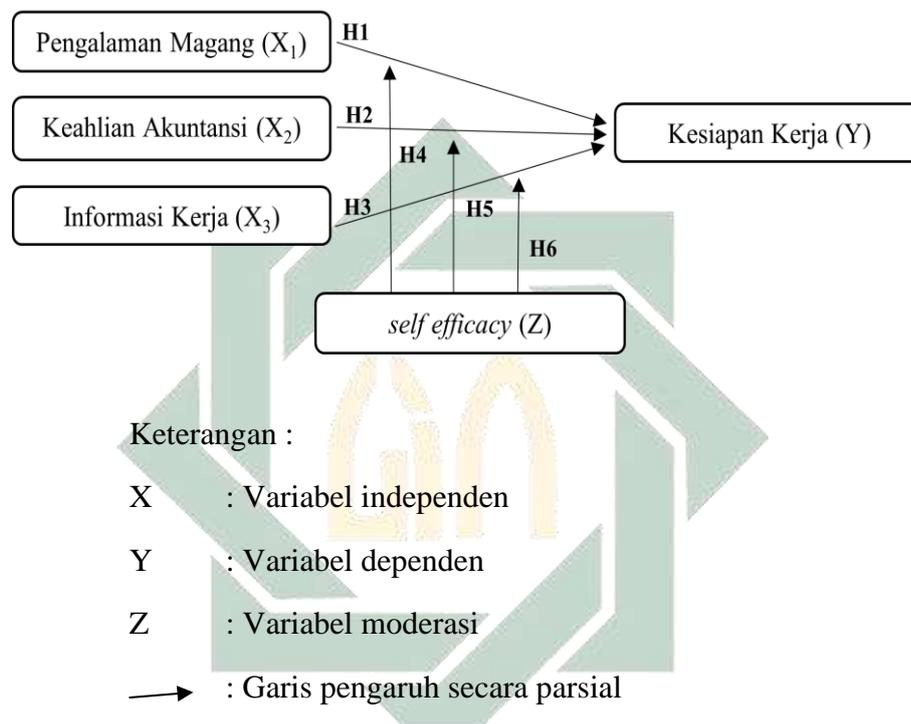
Hipotesis dirumuskan sebagai berikut dari uraian sebelumnya:

H₆ : *Self Efficacy* memoderasi pengaruh informasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian sebelumnya, kerangka konseptual yang dibentuk berdasarkan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Dilihat dari Gambar 2.1 diatas menunjukkan pengaruh variabel-variabel independen dan moderating terhadap variabel dependen. Dimana dalam penelitian ini memiliki tiga variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat) serta satu variabel moderating. Keahlian Akuntansi sebagai variabel independen pertama (X₁), Pengalaman Magang sebagai variabel independen kedua (X₂), Informasi Kerja sebagai variabel independen ketiga (X₃) serta Self Efficacy sebagai variabel moderasi (Z). Adapun variabel dependen dari penelitian ini adalah Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi (Y).

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penyusunan data mempergunakan alat penelitian, dan analisis data statistik digunakan guna memberikan gambaran dan mengevaluasi hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2022). Populasi atau sampel tertentu dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif. *Self efficacy* berfungsi sebagai variabel moderasi pada penelitian ini yang menguji pengaruh keahlian akuntansi, pengalaman magang, dan informasi kerja pada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jalan Ahmad Yani No. 117 Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo, Kota Suarabaya, Provinsi Jawa Timur.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Berdasarkan (Sugiyono, 2022) populasi adalah objek atau kelompok objek yang sifat dan jumlahnya telah ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari dan selanjutnya disimpulkan. Populasi tidak hanya mencakup jumlah objek atau subjek yang dipelajari, namun juga seluruh rangkaian sifat dan karakteristiknya. Partisipan dalam penelitian ini adalah 524 mahasiswa aktif yang terdaftar di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Angkatan	Jumlah
1.	2019	112
2.	2020	129
3.	2021	136
4.	2022	138
	Total	515

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

3.3.2 Sampel

Sampel yaitu sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2022). Adapun metode pengambilan sampel pada penelitian ini mempergunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Dengan teknik *purposive sampling* sampel diambil dari suatu populasi dengan pertimbangan tertentu. *Non-probability sampling* digunakan, di mana sampel diambil dari populasi tanpa memperhatikan apakah masing-masing memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai sampel atau tidak (Ghozali, 2020). Mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis & profesi dan magang menjadi pertimbangan dalam pemilihan sampel karena mata kuliah etika bisnis dan profesi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan usaha yang menuntut mahasiswa agar melakukan pekerjaannya dengan profesional, maka dari itu di samping diharuskan memahami dan mengimplementasikan etika profesi, mereka juga harus memahami dan menerapkan etika pada bisnis.

Sedangkan dalam mata kuliah magang menuntut mahasiswa untuk melakukan praktik kerja lapangan sehingga sudah menerapkan pengetahuan terkait dasar ilmu dan ranah akuntansi yang diperoleh selama masa perkuliahan mahasiswa. Dilihat dari karakteristik tersebut, maka peneliti mengambil sampel dari mahasiswa akuntansi angkatan 2019 dan 2020 dengan rincian tabel dibawah ini :

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah
Mahasiswa akuntansi angkatan 2019	112
Mahasiswa akuntansi angkatan 2020	129
Total	241

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

3.4 Definisi Operasional

Dengan memberikan makna, mendefinisikan operasi, atau menyediakan operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel atau struktur ini, definisi operasional memberikan definisi variabel atau struktur. (Anshori & Iswati, 2019). Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Keahlian Akuntansi, Pengalaman Magang, dan Informasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel *Moderating* (Studi pada Mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Ampek Surabaya)”

1. Variabel independen

Variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen atau dependen disebut sebagai variabel

independen (Sugiyono, 2022). Keahlian Akuntansi (X_1), Pengalaman Magang (X_2), dan Informasi Kerja (X_3) merupakan variabel bebas dalam penelitian ini.

2. Variabel dependen

Suatu variabel yang dipengaruhi atau akibat dari faktor-faktor independen disebut sebagai variabel dependen (Sugiyono, 2022). Variabel dependen pada penelitian ini yakni kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Variabel moderating

Variabel moderasi yakni variabel yang dapat menambah atau mengurangi korelasi antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2020). Variabel moderasi pada penelitian ini yakni *self efficacy*.

Definisi operasional variabel yang dipergunakan pada penelitian ini dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Keahlian Akuntansi (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan (kognitif) 2. Sikap (afektif) 3. Keterampilan (psikomotorik) 	Likert	(Yulianti et al., 2021)
2	Pengalaman Magang (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan mahasiswa dikembangkan sesuai dengan bidang peminatannya. 2. Dapatkan pengalaman langsung selama magang. 3. Mampu menyelesaikan berbagai permasalahan lapangan 4. Mendekatkan mahasiswa dan menjembatani 	Likert	(Rosyani & Yushita, 2017)

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
		kesiapan mereka memasuki dunia kerja setelah perkuliahan 5. Meningkatkan percaya diri siswa		
3	Informasi Kerja (X ₃)	1. Informasi kuantitatif Berisi mengenai informasi tentang jumlah lapangan kerja yang tersedia, lowongan kerja, dan jumlah tenaga kerja. 2. Informasi terkait kualitas, misalnya karakteristik pekerjaan, persyaratan, penghargaan finansial, situasi kerja, dan faktor lainnya, termasuk dalam informasi kualitatif.	Likert	(Rosyani & Yushita, 2017)
4	<i>Self Efficacy</i> (Z)	1. Tingkat kesulitan (level) 2. Kekuatan (strength) 3. Cakup luas bidang (generality)	Likert	(Syandianingrum & Wahjudi, 2021)
5	Kesiapan Kerja (Y)	1. Moral dan etika akuntan 2. Pengetahuan terkait profesi akuntan 3. Persepsi terkait persaingan akuntan 4. Kemampuan bekerja sama dalam tim 5. Penguasaan teknologi komunikasi 6. Kemampuan berbahasa inggris	Likert	(Wiradarma & Sari Widhiyani, 2021)

Sumber: Diolah Peneliti (2022)

3.5 Jenis dan Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti mengandalkan 2 jenis sumber data yakni:

3.5.1 Data Primer

Data primer yaitu informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk tujuan tertentu mengenai variabel kesiapan kerja. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian tanpa menggunakan perantara (Ghozali, 2020). Data primer dikumpulkan terutama untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian. Studi lapangan dilakukan peneliti berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada sampel yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2022) data sekunder adalah jenis data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui sumber-sumber lain seperti arsip, laporan, atau catatan yang telah ada. Data sekunder ini berupa informasi historis yang telah dihimpun dan terdokumentasi sebelumnya. Dalam penelitian mengenai kesiapan kerja mahasiswa akuntansi, peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari berbagai penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang paling krusial dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menghasilkan temuan penelitian. Beberapa pertanyaan dibagikan kepada responden melalui instrumen kuesioner *online* yang dibuat dengan *Google Forms* untuk pengumpulan data penelitian ini. Responden dapat memilih jawaban dari kolom 1 sampai 5 pada daftar pertanyaan yang terstruktur,

kemudian mengirimkan kuesioner online yang telah diisi berdasarkan pilihannya.

3.7 Skala Pengukuran

Penelitian ini memanfaatkan penggunaan skala likert sebagai skala pengukuran. Skala Likert dipergunakan guna mengevaluasi perilaku, pemikiran, dan cara pandang seseorang atau kelompok mengenai masalah sosial yang sedang dipelajari (Sugiyono, 2022). Dengan menentukan skala likert pada pengumpulan data maka peneliti menjabarkan variabel menjadi indikator variabel, setelah penjabaran indikator tiap variabel peneliti akan menjadikan indikator tersebut sebagai parameter untuk menyusun tiap-tiap pernyataan atau pertanyaan dalam kuisisioner. Skor pada tiap-tiap jawaban pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Pengukuran Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.8 Teknik Analisis Data

Proses mengkategorikan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data dengan didasarkan setiap variabel responden, penyajian data tiap variabel penelitian, melaksanakan perhitungan guna memberikan jawaban atas rumusan masalah, dan melaksanakan perhitungan guna membuktikan hipotesis

yang diajukan adalah semua contoh analisis data. (Siyoto & Sodik, 2015). Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pengujian statistik deskriptif dan pengujian hipotesis.

3.8.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas menilai reliabilitas dan validitas kuesioner. Apabila pertanyaan pada survei memperlihatkan apa yang dapat diukur oleh kuesioner, sehingga survei tersebut dinilai valid. (Ghozali, 2020). Serangkaian pertanyaan yang dijawab oleh responden akan menjadi alat ukur untuk menentukan validitasnya, dan hasilnya akan diperiksa untuk melihat apakah data tersebut valid. Jika r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikan 5%), kuesioner dianggap sah, dan jika r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikan 5%), kuesioner dikatakan tidak valid.

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah metode untuk menentukan reliabilitas kuesioner sebagai indikator suatu variabel atau konstruk. Jika jawaban atas pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu, maka suatu kuesioner dianggap reliabel (Ghozali, 2020). Kuesioner dikatakan reliabel jika setiap tanggapan responden stabil atau konsisten. Teknik Cronbach alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas. Variabel dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* melebihi 0,60.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Variabel independen dan dependen model regresi diperiksa untuk distribusi normal mempergunakan uji normalitas. Model dengan distribusi yang normal atau mendekati normal adalah model regresi yang tepat. (Ghozali, 2020). Pada penelitian ini, evaluasi normalitas memerlukan penggunaan metode satu sampel Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji normalitas diuji menggunakan metode ini dengan membandingkan nilai signifikan. Persyaratan normalitas terpenuhi jika nilai signifikansi model regresi lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi, uji multikolinearitas digunakan guna mengetahui apakah variabel independen memiliki korelasi yang sempurna atau kuat. Semestinya tidak ditemukan korelasi antar variabel pada model regresi yang tepat (Ghozali, 2020). Metode VIF (*Varian Inflation Factor*) dan nilai *tolerance* dalam tabel koefisien digunakan dalam uji multikolinearitas penelitian ini. Tidak ada masalah korelasi apabila nilai toleransi melebihi 0,1 dan jumlah VIF kurang dari 10.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menentukan apakah residual model memiliki varian konstan atau tidak (Sa'adah & Nur'ainui, 2020). Menurut (Ghozali, 2020) model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada bermacam cara untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah uji Glejser. Analisis glejser meregres nilai

absolut residual terhadap variabel independen. Ketika probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%, dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Pendekatan statistik yang dipakai dalam menyelidiki pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen disebut dengan analisis regresi linear berganda. (Maizar et al., 2022). Analisis regresi linier berganda dilaksanakan guna mengetahui arah serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2020). Analisis ini dipakai guna mengetahui pengaruh variabel keahlian akuntansi (X_1), pengalaman magang (X_2), informasi kerja (X_3) secara bersama-sama terhadap variabel kesiapan kerja (Y). Regresi ini membutuhkan pencarian persamaan garis regresi berganda dengan 3 prediktor. Rumus persamaan pada regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kesiapan kerja

α = konstanta

X_1 = Keahlian akuntansi

X_2 = Pengalaman magang

X_3 = Informasi kerja

β_i = Koefisien regresi

ε = eror term

b. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Teknik untuk menentukan apakah ada variabel moderating dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dikenal sebagai analisis regresi moderating (MRA). (Putra & Hanggara, 2022). Analisis regresi moderasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi (*self efficacy*) mampu memoderasi variabel-variabel bebas (pengalaman magang, keahlian akuntansi, informasi kerja) terhadap variabel terikat (kesiapan kerja). Persamaan model yang dipakai dalam penelitian ini antara lain:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + \beta_4 X_3 Z + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kesiapan kerja

α = Konstanta

β_i = Koefisien regresi

X_1 = Pengalaman Magang

X_2 = Keahlian Akuntansi

X_3 = Informasi kerja

Z = *Self efficacy*

$X_1 Z$ = Interaksi antara keahlian akuntansi dengan *self efficacy*

$X_2 Z$ = Interaksi antara pengalaman magang dengan *self efficacy*

$X_3 Z$ = Interaksi antara informasi kerja dengan *self efficacy*

ε = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga penelitian

c. Uji T

Uji t dipakai guna menilai apakah variabel independen memiliki dampak parsial pada variabel dependen (sendirian) (Darma, 2021). Uji t digunakan dalam penelitian dengan satu atau lebih variabel bebas. Uji t dilaksanakan melalui melakukan perbandingan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka nilai t berada pada zona penolakan, dan H_0 ditolak pada taraf kepercayaan $(1-\alpha) \times 100\%$. Akibatnya, variabel independen secara statistik signifikan. Pendekatan lain untuk menggunakan Uji t melakukan perbandingan probabilitas statistik t dengan ambang signifikansi (α) sebesar 0,05. Jika probabilitas statistik t < pada tingkat signifikansi (α), sehingga variabel independen secara statistik signifikan dalam memberikan pengaruh pada variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Metrik ringkasan yang mengukur seberapa cocok garis regresi sampel dengan data adalah koefisien determinasi (R^2). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui proporsi variabel bebas dan terikat. Besarnya koefisien determinasi (R^2) menunjukkan hal ini. Dalam regresi logistik, nilai *Nagelkerke R square* dapat dilihat dimana R^2 atau R square berada (Ghozali, 2020).

BAB 4

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu prodi yang terdapat pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yaitu Program Studi Akuntansi, yang bertempat di Jl A.Yani No. 117 Kelurahan Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya.

4.1.2 Visi dan Misi Prodi Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya

a. Visi

“Menjadi pusat keunggulan dalam kajian ilmu-ilmu keislaman interdisipliner dan transdisipliner yang berdaya saing internasional”.

b. Misi

- 1) “Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran dalam bidang akuntansi secara profesional, akuntabel dan berdaya saing tinggi”
- 2) “Mengembangkan penelitian dalam bidang akuntansi yang kompetitif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan global”
- 3) “Melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis riset di bidang akuntansi”

4.1.3 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, data yang disusun berbentuk hasil jawaban responden. Penyebaran kuesioner dilaksanakan melalui pembagian kuesioner online dengan adanya *google form* kepada 241 responden sesuai dengan

jumlah sampel awal. Responden pada penelitian ini yakni mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2019 dan 2020. Proses pendistribusian sampai penyusunan data dilaksanakan sepanjang 14 hari yakni pada tanggal 22 Mei – 04 Juni 2023. Namun, peneliti hanya mampu mengumpulkan sebanyak 135 responden meskipun telah dilakukan beberapa usaha agar responden terpenuhi seperti sampel awal. Hal ini terjadi karena tidak semua mahasiswa yang menjadi sampel memiliki antusiasme yang tinggi untuk mendukung penelitian ini. Maka, sampel akhir yang didapat dan digunakan untuk melanjutkan ke uji tahap selanjutnya adalah sebesar 135 responden.

Peneliti menggunakan karakteristik responden guna memberikan informasi tentang data demografi responden (jenis kelamin, tahun angkatan, tempat dan bagian magang). Adapun rincian pendistribusian kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran umum terkait profil responden keseluruhan dari jenis kelamin memperlihatkan sejumlah 110 responden yakni perempuan (81%) dan 25 responden yakni laki-laki (19%).

Tabel 4. 1 Data responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	25	19%
2	Perempuan	110	81%
	Jumlah	135	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Tabel 4.1 memberikan gambaran terkait karakteristik responden diamati melalui jenis kelamin yang meliputi 135 responden. Responden jenis kelamin laki-laki dengan total 25 orang sementara itu jenis kelamin perempuan dengan total 110 orang.

b. Berdasarkan Angkatan

Gambaran umum mengenai profil responden keseluruhan dari tahun angkatan menunjukkan sebanyak 66 responden adalah angkatan 2019 dan 95 responden adalah angkatan 2020.

Tabel 4. 2 Data responden berdasarkan angkatan

No	Tahun Angkatan	Frekuensi	Persentase
1	2019	64	47%
2	2020	71	53%
	Jumlah	135	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Dari data pada tabel 4.2 bahwa kuesioner yang disebarakan melalui google form di angkatan 2019 dan angkatan 2020 didapatkan bahwa 64 kuesioner dari angkatan 2019 yang telah melakukan pengisian dan 71 kuesioner dari angkatan 2020 yang telah melakukan pengisian, oleh karena itu ditemukan 135 kuesioner yang mampu diolah oleh peneliti.

c. Berdasarkan Tempat dan Bagian Magang

Gambaran umum mengenai profil responden keseluruhan berdasarkan tempat dan bagian magang sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Data responden berdasarkan tempat magang

Tempat Magang	Frekuensi	Persentase
Bank	19	14,07%
Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	2	1,48%
BPJS Ketenagakerjaan	12	8,89%
Dinas Perindustrian dan Perdagangan	10	7,41%
Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi	5	3,70%
GKN 2	1	0,74%
Kantor Akuntan Publik (KAP)	19	14,07%
Kantor Jasa Akuntan (KJA)	14	10,37%
Kantor Konsultan Pajak (KKP)	10	7,41%
Kantor Pelayanan Pajak (KPP)	12	8,89%
Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL)	3	2,22%
Koperasi Al Kautsar UINSA	3	2,22%
PDAM Delta Tirta	2	1,48%
PT Asabri (Persero)	1	0,74%
PT Dimas Reiza Perwira	2	1,48%
PT Hanarida Tirta Birawa	2	1,48%
PT KAI	1	0,74%
PT Karya Mulia Lentera	2	1,48%
PT Masmedia Buana Pustaka	2	1,48%
PT Panggung Electric Citrabuana	2	1,48%
PT Pegadaian	4	2,96%
PT PG Rajawali I	1	0,74%
PT PLN UP3 (persero)	1	0,74%
Percetakan	1	0,74%
Pusat Pengembangan Bisnis UINSA	4	2,96%
	135	100%

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut memperlihatkan 19 responden melaksanakan magang di bank (14,07%), 2 responden melaksanakan magang di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (1,48%), 12 responden melaksanakan magang di BPJS Ketenagakerjaan

(8,89%), 10 responden melakukan magang di Dinas Perindustrian dan Perdagangan (7,41%), 5 responden melakukan magang di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (3,70%), 1 responden melakukan magang di Gedung Keuangan Negara 2 (0,74%), 19 responden melakukan magang di Kantor Akuntan Publik (14,07%), 14 responden melakukan magang di Kantor Jasa Akuntan (10,37%), 10 responden melakukan magang di Kantor Konsultan Pajak (7,41%), 12 responden melakukan magang di Kantor Pelayanan Pajak (8,89%), 3 responden melakukan magang di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (2,22%), 3 responden melakukan magang di Koperasi Al Kautsar UINSA (2,22%), 2 responden melakukan magang di PDAM Delta Tirta (1,48%), 1 responden melakukan magang di PT Asabri (Persero) (0,74%), 2 responden melakukan magang di PT Dimas Reiza Perwira (1,48%), 2 responden melakukan magang di PT Hanarida Tirta Birawa (1,48%), 1 responden melakukan magang di PT KAI (0,74%), 2 responden melakukan magang di PT Karya Mulia Lentera (1,48%), 2 responden melakukan magang di PT Masmedia Buana Pustaka (1,48%), 2 responden melakukan magang di PT Panggung Electric (1,48%), 4 responden melakukan magang di PT Pegadaian (2,96%), 1 responden melakukan magang di PT PG Rajawali I (0,74%), 1 responden melakukan magang di PT PLN UPN UP3 (Persero) (0,74%), 1 responden melaksanakan magang di Percetakan (0,74%), 4 responden melaksanakan magang di Pusat Pengembangan Bisnis UINSA (2,96%).

Sedangkan gambaran umum terkait profil responden keseluruhan dari bagian magang ialah diantaranya :

Tabel 4. 4 Data responden berdasarkan bagian magang

Bagian	Frekuensi	Persentase
Administrasi	13	9,63%
Akuntansi manajemen	2	1,48%
Analisis data	1	0,74%
Asisten auditor	11	8,15%
<i>Back office</i>	5	3,70%
Bagian keuangan	17	12,59%
Bidang koperasi	1	0,74%
<i>Customer service</i>	10	7,41%
Divisi <i>resource</i>	1	0,74%
DJKN	1	0,74%
<i>Junior accounting</i>	19	14,07%
Kesekretariatan	7	5,19%
<i>Loan document</i>	1	0,74%
Pelayanan	6	4,44%
Penganggaran	1	0,74%
Penjualan	2	1,48%
<i>Purchasing</i>	1	0,74%
Resepsionis	9	6,67%
Rolling tiap bidang	5	3,70%
SDM	1	0,74%
Seksi pengelolaan kekayaan negara	2	1,48%
Staff/bidang kepesertaan	2	1,48%
Sub bagian umum	5	3,70%
<i>Tax accounting</i>	4	2,96%
<i>Teller</i>	6	4,44%
Unit kepegawaian	1	0,74%
WFH	1	0,74%
	135	100%

Sumber: data primer diolah (2023)

Menurut data dalam tabel 4.4 mengenai gambaran umum profil responden berdasarkan bagian magang menunjukkan sebanyak 13

responden melakukan magang pada bagian administrasi (9,63%), 2 responden melaksanakan magang pada bagian akuntansi manajemen (1,48%), 1 responden melaksanakan magang pada bagian analisis data (0,74%), 11 responden melakukan magang pada bagian asisten auditor (8,15%), 5 responden melakukan magang pada bagian back office (3,70%), 17 responden melakukan magang pada bagian keuangan (12,59%), 1 responden melakukan magang pada bagian bidang koperasi (0,74%), 10 responden melakukan magang pada bagian customer service (7,41%), 1 responden melaksanakan magang pada bagian divisi resource (0,74%), 1 responden melaksanakan magang pada bagian DKJN (0,74%), 19 responden melakukan magang pada bagian junior accounting (14,07%), 7 responden melakukan magang pada bagian kesekretariatan (5,19%), 1 responden melakukan magang pada bagian loan document (0,74%), 6 responden melakukan magang pada bagian pelayanan (4,44%), 1 responden melaksanakan magang pada bagian penganggaran (0,74%), 2 responden melaksanakan magang pada bagian penjualan (1,48%), 1 responden melaksanakan magang pada bagian purchasing (0,74%), 9 responden melaksanakan magang pada bagian resepsionis (6,67%), 5 responden melakukan magang pada bagian rolling tiap bidang atau sesuai dengan jobdesk yang diberikan (3,70%), 1 responden melaksanakan magang pada bagian SDM (0,74%), 2 responden melaksanakan magang pada bagian seksi pengelolaan kekayaan negara (1,48%), 2 responden melakukan magang pada bagian

staff atau bidang kepesertaan (1,48%), 5 responden melakukan magang pada bagian sub bagian umum (3,70%), 4 responden melakukan magang pada bagian tax accounting (2,96%), 6 responden melakukan magang pada bagian teller (4,44%), 1 responden melakukan magang pada bagian unit kepegawaian (0,74%), dan 1 responden melakukan magang pada bagian work from home (0,74%).

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipergunakan guna menggambarkan atau mendeskripsikan secara umum terkait data dengan melihat nilai-nilai seperti rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Analisis statistik deskriptif ini menyajikan informasi mengenai seluruh variabel dalam suatu tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keahlian Akuntansi (X1)	135	16.00	45.00	30.1926	4.52274
Pengalaman Magang (X2)	135	21.00	45.00	33.9333	3.90216
Informasi Kerja (X3)	135	25.00	40.00	31.6667	3.24382
Kesiapan Kerja (Y)	135	33.00	55.00	45.1481	5.20551
Self Efficacy (Z)	135	25.00	45.00	33.8074	4.07851
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Hasil output SPSS Versi 23 (2023)

Dengan didasarkan tabel 4.5 tersebut memperlihatkan jika pengukuran dari variabel dari N sejumlah 135 responden terkait statistik

deskriptif melalui penggunaan SPSS 23, sehingga mampu dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Hasil perhitungan variabel keahlian akuntansi mampu diamati pada tabel diatas menunjukkan pengukuran variabel dari N sebanyak 135 responden memiliki nilai minimum 16, maximum 45, mean (nilai rata-rata) 30,19 dan *standard deviation* variabel ini adalah 4,522.
- 2) Hasil perhitungan variabel pengalaman magang mampu diamati pada tabel diatas menunjukkan pengukuran variabel dari N sebanyak 135 responden memiliki nilai minimum 21, maximum 45, mean (nilai rata-rata) 33,93 dan *standard deviation* variabel ini adalah 3,902
- 3) Hasil perhitungan variabel informasi kerja mampu diamati pada tabel tersebut menunjukkan pengukuran variabel dari N sebanyak 135 responden memiliki nilai minimum 24, maximum 40, mean (nilai rata-rata) 31,66 dan *standard deviation* variabel ini adalah 3,243.
- 4) Hasil perhitungan variabel kesiapan kerja mampu diamati pada tabel tersebut menunjukkan pengukuran variabel dari N sebanyak 135 responden memiliki nilai minimum 33, maximum 55, mean (nilai rata-rata) 45,14 dan *standard deviation* variabel ini adalah 5,205.
- 5) Hasil perhitungan variabel *self efficacy* mampu diamati pada tabel tersebut menunjukkan pengukuran variabel dari N sebanyak 135 responden memiliki nilai minimum 25, maximum 45, mean (nilai rata-rata) 33,80 dan *standard deviation* variabel ini adalah 4,078.

4.2.2 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan guna melakukan pengukuran atas valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner dinilai valid apabila pertanyaan dalam kuesioner dapat menjadi pengungkap suatu hal yang nantinya diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dinilai valid bilamana $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif (Sugiyono, 2022). Untuk memperhitungkan uji validitas pada penelitian ini menerapkan program SPSS 23 melalui perolehan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Keahlian Akuntansi (X1)	X1.1	0,585	0,169	“Valid”
	X1.2	0,534	0,169	“Valid”
	X1.3	0,411	0,169	“Valid”
	X1.4	0,623	0,169	“Valid”
	X1.5	0,478	0,169	“Valid”
	X1.6	0,611	0,169	“Valid”
	X1.7	0,555	0,169	“Valid”
	X1.8	0,591	0,169	“Valid”
	X1.9	0,430	0,169	“Valid”
Pengalaman Magang (X2)	X2.1	0,487	0,169	“Valid”
	X2.2	0,572	0,169	“Valid”
	X2.3	0,592	0,169	“Valid”
	X2.4	0,357	0,169	“Valid”
	X2.5	0,522	0,169	“Valid”
	X2.6	0,653	0,169	“Valid”
	X2.7	0,582	0,169	“Valid”
	X2.8	0,655	0,169	“Valid”
	X2.9	0,682	0,169	“Valid”
	X2.10	0,595	0,169	“Valid”
Informasi Kerja (X3)	X3.1	0,457	0,169	“Valid”
	X3.2	0,644	0,169	“Valid”
	X3.3	0,629	0,169	“Valid”

Variabel	Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
	X3.4	0,633	0,169	“Valid”
	X3.5	0,621	0,169	“Valid”
	X3.6	0,387	0,169	“Valid”
	X3.7	0,480	0,169	“Valid”
	X3.8	0,509	0,169	“Valid”
Kesiapan Kerja (Y)	Y.1	0,602	0,169	“Valid”
	Y.2	0,539	0,169	“Valid”
	Y.3	0,629	0,169	“Valid”
	Y.4	0,663	0,169	“Valid”
	Y.5	0,579	0,169	“Valid”
	Y.6	0,762	0,169	“Valid”
	Y.7	0,663	0,169	“Valid”
	Y.8	0,723	0,169	“Valid”
	Y.9	0,562	0,169	“Valid”
	Y.10	0,591	0,169	“Valid”
	Y.11	0,517	0,169	“Valid”
	Y.12	0,243	0,169	“Valid”
<i>Self Efficacy</i> (Z)	Z.1	0,632	0,169	“Valid”
	Z.2	0,520	0,169	“Valid”
	Z.3	0,488	0,169	“Valid”
	Z.4	0,466	0,169	“Valid”
	Z.5	0,526	0,169	“Valid”
	Z.6	0,510	0,169	“Valid”
	Z.7	0,574	0,169	“Valid”
	Z.8	0,596	0,169	“Valid”
	Z.9	0,537	0,169	“Valid”

Sumber: Data olah SPSS Versi 23 (2023)

Dapat dilihat menurut tabel 4.6 tersebut bahwasanya masing-masing item dalam variabel independent (Keahlian Akuntansi, Pengalaman Magang, Informasi Kerja), dengan variabel dependen (Kesiapan Kerja), dan variabel moderasi (*Self Efficacy*) mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} 0,169 diperoleh melalui cara $df(N-2)$, N yang mana ialah jumlah dari sampel, sehingga $df(135-2) = 133$ dengan menggunakan uji dua arah pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini disimpulkan bahwa masing-masing item

pernyataan yang digunakan dalam variabel penelitian ini valid digunakan dalam pengumpulan data.

b. Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas melibatkan penggunaan data uji yang didapatkan dari contoh hasil jawaban kuesioner yang diberikan kepada responden. Bilamana responden menjawab dengan konsisten dari waktu ke waktu, sehingga kuesioner tersebut dinilai memiliki reliabilitas yang baik. Untuk menilai reliabilitas suatu konstruk atau variabel, dapat digunakan nilai *Cronbach alpha*, dimana nilai *Cronbach alpha* yang lebih besar dari 0,60 dianggap sebagai indikator reliabilitas yang memadai (Sugiyono, 2022). Hasil uji reabilitas yang didapatkan pada penelitian ini yakni diantaranya:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Keahlian Akuntansi (X1)	0,663	Reliabel
Pengalaman Magang (X2)	0,731	Reliabel
Informasi Kerja (X3)	0,641	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0,819	Reliabel
<i>Self Efficacy</i> (Z)	0,671	Reliabel

Sumber: Data olah SPSS Versi 23 (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha masing-masing variabel telah dinilai reliabel dikarenakan nilai tersebut melebihi 0,60 maka dari itu keseluruhan angket dinilai reliabel.dan dapat digunakan dalam penelitian.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data tersebut bersifat normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas yang dikenal sebagai uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Penelitian ini bisa dinilai normal jika menghasilkan nilai signifikan $> 0,05$, sedangkan dikatakan tidak normal bilamana menghasilkan nilai signifikan $< 0,05$. Berikut ini hasil pengujian uji normalitas:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov test (K.S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	4.24725645
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.062
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data olah SPSS Versi 23 (2023)

Dengan didasarkan tabel 4.8 didapatkan jika nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) yaitu sebesar $0,100 > \alpha$ (0,05), dikarenakan nilai *sig* melebihi *alpha* (0,05) sehingga dikatakan jika data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan guna melakukan evaluasi terdapatnya korelasi antara variabel bebas pada sebuah model regresi. Pengujian ini dilaksanakan melalui memeriksa nilai toleransi (tolerance value) dan faktor inflasi varian (VIF). Sebuah model dianggap bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai VIF < 10 atau nilai toleransi $> 0,1$. Di bawah ini ialah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	13.964	4.717				
Keahlian Akuntansi (X1)	.204	.091	.177	2.245	.026	.821	1.217
Pengalaman Magang (X2)	.601	.105	.451	5.724	.000	.826	1.211
Informasi Kerja (X3)	-.036	.129	-.023	-.281	.779	.796	1.257
Self Efficacy (Z)	.170	.101	.134	1.681	.095	.811	1.233

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Sumber: Data olah SPSS Versi 23 (2023)

Dengan didasarkan hasil pengujian multikolinearitas diatas, diketahui bahwa terhadap setiap variabel mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Maka, hasil tersebut mampu ditarik kesimpulan terhadap setiap variabel independent tidak ditemukan multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan guna memeriksa apakah ditemukan ketidaksamaan dalam varians residual antara pengamatan yang berbeda pada sebuah model regresi. Jika varians residual memiliki distribusi yang sama, hal tersebut disebut homoskedastisitas, sedangkan jika terjadi ketidaksamaan dalam varians maka disebut heteroskedastisitas. Sebuah persamaan regresi dianggap baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengujinya peneliti menggunakan uji glejser, apabila nilai memiliki signifikan $> 0,05$ sehingga tidak ditemukan heteroskedastisitas, sebaliknya apabila nilai memiliki signifikan $< 0,05$ sehingga ditemukan heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.675	3.100		1.186	.238
Keahlian Akuntansi (X1)	-.068	.060	-.110	-1.143	.255
Pengalaman Magang (X2)	.033	.069	.046	.484	.629
Informasi Kerja (X3)	.068	.085	.078	.804	.423
Self Efficacy (Z)	-.051	.067	-.074	-.770	.443

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data olah SPSS Versi 23 (2023)

Diketahui berdasarkan tabel 4.10 interpretasi dari uji heterokedastisitas pada semua variabel independent menunjukkan bahwasannya memiliki nilai sig $> 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada masing-masing variabel independent tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda diterapkan dalam penelitian ini guna mencari tahu besarnya pengaruh Keahlian Akuntansi, Pengalaman Magang, dan Informasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi. Hasil tersebut mampu diamati dalam tabel berikut:

Tabel 4. 11 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.456	4.509		3.650	.000
Keahlian Akuntansi (X1)	.229	.090	.199	2.537	.012
Pengalaman Magang (X2)	.602	.106	.451	5.689	.000
Informasi Kerja (X3)	.043	.121	.027	.355	.723

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Sumber: Data olah SPSS Versi 23 (2023)

Berdasarkan tabel diatas dianalisis dari model persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 16,456 + 0,229 + 0,602 + 0,043 + \varepsilon$$

Melalui persamaan tersebut, mapu diinterpretasikan diantaranya:

- 1) Nilai konstanta bernilai positif senilai 16,456. Hal tersebut memperlihatkan jika variabel keahlian akuntansi, pengalaman magang, dan informasi kerja sama dinilai konstan (0), sehingga besarnya kesiapan kerja mahasiswa akuntansi bernilai 16,456.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel keahlian akuntansi senilai 0,229 dan bernilai positif. Hal tersebut mempunyai artian apabila keahlian akuntansi dilakukan peningkatan satu satuan melalui catatan variabel pengalaman magang dan informasi kerja dinilai konstan, sehingga

nantinya menyebabkan peningkatan nilai kesiapan kerja mahasiswa akuntansi senilai 0,229

- 3) Nilai koefisien regresi variabel pengalaman magang senilai 0,602 dan bernilai positif. Hal tersebut mempunyai artian jika pengalaman magang dilakukan peningkatan satu satuan melalui catatan variabel keahlian akuntansi dan informasi kerja dinilai konstan, sehingga nantinya menyebabkan meningkatnya nilai kesiapan kerja mahasiswa akuntansi senilai 0,602
- 4) Nilai koefisien regresi variabel informasi kerja senilai 0,043 dan bernilai positif. Hal tersebut mempunyai artian jika informasi kerja dilakukan peningkatan satu satuan dengan catatan variabel keahlian akuntansi dan pengalaman magang dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai kesiapan kerja mahasiswa akuntansi sebesar 0,043.

e. Uji Regresi Dengan Variabel Moderasi

Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) digunakan untuk mengevaluasi bagaimana variabel *self efficacy* mempengaruhi hubungan antara keahlian akuntansi, pengalaman magang, dan informasi kerja pada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Dalam pengujian hipotesis yang melibatkan variabel moderasi, di bawah ini adalah pembahasan terkait:

Tabel 4. 12 Uji regresi variabel moderasi

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	29.796	1.675		17.784	.000
	Keahlian Akuntansi (X1)	.513	.180	.529	2.842	.005
	Pengalaman Magang (X2)	.379	.179	.358	2.119	.036
	Informasi Kerja (X3)	.025	.031	.020	.793	.429
	Self Efficacy (Z)	.479	.103	.319	4.668	.000
	X1Z	.001	.005	.093	2.258	.011
	X2Z	.013	.005	.884	2.596	.034
	X3Z	-.011	.033	-.363	-.322	.018

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan tabel diatas dianalisis dari model persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + \beta_4 X_3 Z + \varepsilon$$

$$Y = 29.796 + 0,513 + 0,379 + 0,025 + 0,479 + 0,001 + 0,013 + (-0,011) + \varepsilon$$

Dari persamaan tersebut, mampu diinterpretasikan diantaranya:

- 1) Nilai 0,001 yakni nilai dari koefisien regresi interaksi keahlian akuntansi melalui *self efficacy* yang bermakna, melalui terdapatnya interaksi antara keahlian akuntansi dengan *self efficacy*, sehingga kesiapan kerja mahasiswa akuntansi nantinya meningkat sebesar 0,001.
- 2) Nilai 0,013 yakni nilai dari koefisien regresi interaksi pengalaman magang dengan *self efficacy* yang bermakna, melalui terdapatnya interaksi antara pengalaman magang dengan *self efficacy*, sehingga kesiapan kerja mahasiswa akuntansi nantinya meningkat senilai 0,013.
- 3) Nilai -0,011 yakni nilai dari koefisien regresi interaksi informasi kerja dengan *self efficacy* yang bermakna, melalui terdapatnya interaksi antara

keahlian akuntansi dengan *self efficacy*, maka kesiapan kerja mahasiswa akuntansi nantinya menurun senilai 0,011.

4.2.4 Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t dilakukan guna mencari tahu dengan parsial keahlian akuntansi, pengalaman magang, dan informasi kerja membawa dampak secara signifikan atau tidak pada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Dengan bersamaan, guna melakukan pengujian secara parsial *self efficacy* membawa dampak secara signifikan atau tidak agar dapat memoderasi dampak dari keahlian akuntansi, pengalaman magang, dan informasi kerja pada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Guna mengetahui hasil uji t dapat dilihat pada kolom signifikansi sebesar 5% atau 0,05 serta membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima begitupun sebaliknya. Berikut adalah hasil dari uji t:

Tabel 4. 13 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.456	4.509		3.650	.000
Keahlian Akuntansi (X1)	.229	.090	.199	2.537	.012
Pengalaman Magang (X2)	.602	.106	.451	5.689	.000
Informasi Kerja (X3)	.043	.121	.027	.355	.723

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

1) Pengaruh Keahlian Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan tabel diatas, variabel keahlian akuntansi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,537 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,978 sehingga diperoleh hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,537 > 1,978$) dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwasannya H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel Keahlian Akuntansi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja (Y)

2) Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan tabel diatas, variabel pengalaman magang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,689 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,978 sehingga diperoleh hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,689 > 1,978$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwasannya H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel Pengalaman Magang (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja (Y)

3) Pengaruh Informasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan tabel diatas, variabel informasi kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,355 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,978 sehingga diperoleh hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,355 < 1,978$) dengan nilai signifikansi $0,723 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwasannya H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel Informasi Kerja (X3) tidak membawa dampak positif dan signifikan pada Kesiapan Kerja (Y)

Tabel 4. 14 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.796	1.675		17.784	.000
Keahlian Akuntansi (X1)	.513	.180	.529	2.842	.005
Pengalaman Magang (X2)	.379	.179	.358	2.119	.036
Informasi Kerja (X3)	.025	.031	.020	.793	.429
Self Efficacy (Z)	.479	.103	.319	4.668	.000
Keahlian Akuntansi*Self Efficacy (X1Z)	.001	.005	.093	2.258	.011
Pengalaman Magang*Self Efficacy (X2Z)	.013	.005	.884	2.596	.034
Informasi Kerja*Self Efficacy (X3Z)	-.011	.033	-.363	-.322	.018

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

- 4) Pengaruh Keahlian Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja dengan *Self Efficacy* sebagai variabel moderasi

Dengan didasarkan tabel 4.14 hasil uji MRA tersebut, menunjukkan jika variabel interaksi antara Keahlian Akuntansi dengan *Self Efficacy* (X1Z) mempunyai t_{hitung} senilai 2,258 > t_{tabel} 1,978 melalui nilai koefisien 0,078 dan tingkat signifikansi senilai $0,011 < 0,05$. Sehingga mampu ditarik kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak, yang mempunyai artian variabel Keahlian Akuntansi (X1) membawa dampak pada Kesiapan Kerja (Y) dimoderasi dengan *Self Efficacy* (Z). Oleh karena itu, variabel *self efficacy* menguatkan korelasi antara keahlian akuntansi dengank esiapan kerja.

- 5) Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja dengan *Self Efficacy* sebagai variabel moderasi

Dengan didasarkan tabel 4.14 hasil uji MRA tersebut, menunjukkan jika variabel interaksi antara Pengalaman Magang dengan *Self Efficacy* (X2Z) mempunyai t_{hitung} senilai $2,596 > t_{tabel}$ $1,978$ melalui nilai koefisien $0,015$ dan tingkat signifikansi senilai $0,034 < 0,05$. Sehingga mampu ditarik kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak, yang mempunyai artian variabel Pengalaman Magang (X2) membawa dampak pada Kesiapan Kerja (Y) dimoderasi dengan *Self Efficacy* (Z). Oleh karena itu, variabel *self efficacy* menguatkan korelasi antara pengalaman magang dengan kesiapan kerja.

- 6) Pengaruh Informasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja dengan *Self Efficacy* sebagai variabel moderasi

Dengan didasarkan atas tabel 4.14 hasil uji MRA tersebut, menunjukkan jika variabel interaksi antara informasi kerja dengan *Self Efficacy* (X2Z) mempunyai t_{hitung} sebesar $-0,322 < t_{tabel}$ $1,978$ melalui nilai koefisien $-0,011$ dan tingkat signifikansi senilai $0,018 < 0,05$. Sehingga, mampu ditarik kesimpulan jika H_0 diterima dan H_a ditolak, mempunyai artian jika variabel Informasi Kerja (X2) tidak memiliki pengaruh pada Kesiapan Kerja (Y) dimoderasi dengan *Self Efficacy* (Z). Oleh karena itu, variabel *self efficacy* melemahkan korelasi antara informasi kerja dan kesiapan kerja.

- b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan dalam memperhitungkan kemampuan dari model regresi dalam menemukan sebesar apa kemampuan variabel bebas dapat

menjabarkan variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien determinasi dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.412	.385	4.08333

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Magang (X2), Keahlian Akuntansi (X1), Informasi Kerja (X3)

Dengan didasarkan tabel tersebut, memperlihatkan nilai dari *Adjusted R square* dari penelitian ini yakni 0,385 atau 38,5%. Hal ini mempunyai artian jika 38,5% kesiapan mahasiswa Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya dijelaskan oleh variabel Keahlian Akuntansi, Pengalaman Magang, Informasi Kerja, *Self Efficacy*. Sedangkan sisanya dipengaruhi dari variabel lain diluar penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Keahlian Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil tahapan olah data SPSS versi 23 yang telah dilaksanakan terdahulu dengan menghasilkan output 135 responden, bahwasanya variabel keahlian akuntansi memiliki nilai signifikansi 0,012 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung senilai 2,537 dimana melebihi t tabel yakni 1,978 yang mempunyai artian jika variabel keahlian akuntansi membawa dampak signifikan pada kesiapan kerja. Hasil olah data penelitian ini sejalan dengan hasil hipotesis H1 yang menyampaikan jika variabel keahlian akuntansi membawa dampak pada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Hal ini sejalan dengan teori atribusi yang dijelaskan oleh (Sudeva & Rasmini, 2021) bahwa Penyebab perilaku kesiapan kerja mahasiswa dapat dijelaskan melalui dua atribusi, yaitu *dispositional attributions* dan *situasional attributions*. Dispositional attributions mengacu pada faktor internal yang berhubungan dengan aspek perilaku individu pada diri mahasiswa, misalnya kemampuan atau keahlian yang dimiliki. Keahlian atau kompetensi ini sangat berhubungan dengan kemampuan seorang individu dalam menuntaskan tugas pekerjaan. Semakin kuat kompetensi yang dipunya, kian siap mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Kesiapan mahasiswa akuntansi untuk dihadapkan pada peluang dan tantangan digitalisasi dewasa ini ditentukan oleh faktor keahlian atau kompetensi akuntan. Seorang akuntan tidak sekedar wajib mempunyai keahlian di bidang akuntansi, tetapi juga diharuskan dapat menyesuaikan diri dengan berbagai kemajuan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa akuntansi dalam konteks digitalisasi dipengaruhi oleh disposisi individu, yaitu kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi.

Dalam penelitian ini keahlian akuntansi mempengaruhi kesiapan kerja dikarenakan mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki keahlian akuntansi yang ditunjukkan bahwasannya mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya dalam hal pengetahuan (kognitif) mengetahui serta dapat menganalisis ketepatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi

yang berlaku di Indonesia, dan konsep dasar dari setiap bagian utama ilmu akuntansi seperti audit dan standar audit yang berlaku, kemudian memahami siklus penyusunan laporan keuangan baik dengan manual ataupun komputersasi, selain itu dalam hal sikap (afektif) mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya juga meyakini ketelitian diperlukan dalam mengerjakan tugas akuntansi, kemudian dalam hal keterampilan (psikomotorik) seperti menjelaskan langkah-langkah siklus akuntansi perusahaan dagang dan jasa, dan terampil dalam mengoperasikan berbagai program komputer akuntansi. Hal tersebut, yang menjadi indikator bahwa mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya yakin jika keahlian akuntansi nantinya mampu memunculkan tingkat kesiapan kerja yang dimiliki mahasiswa sebagai calon akuntan. Apalagi, pada era disrupsi teknologi digital yang menjadikan setiap hal serba *real-time*. Maka dari itu, keahlian akuntansi yakni satu diantara bekal dasar persiapan yang wajib dikuasai oleh calon akuntan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Erawan & Wirakusuma, 2022) yang menyampaikan peran keahlian akuntansi membawa dampak positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan (Wiradarma & Sari Widhiyani, 2021) dan (Yulianti et al., 2021) yang mendapatkan hasil jika keahlian atau kompetensi akuntansi dengan statistik dibuktikan membawa dampak positif signifikan pada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.

4.3.2 Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil tahapan olah data SPSS versi 23 yang telah dilaksanakan terdahulu dengan menghasilkan output 135 responden, jika variabel pengalaman magang memiliki nilai signifikansi 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung senilai 5,689 dimana melebihi t tabel yakni 1,978 yang berarti bahwasanya variabel pengalaman magang membawa dampak signifikan pada kesiapan kerja. Hasil pengolahan data penelitian ini searah dengan hasil hipotesis H2 yang menyatakan jika variabel pengalaman magang membawa dampak pada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Salah satu aset internal yang krusial bagi sebuah perusahaan untuk meraih keunggulan kompetitif yakni memiliki tenaga kerja yang profesional. Oleh karena itu, dalam profesi akuntansi atau pekerjaan yang terkait, persyaratan utama yang perlu dipenuhi yakni mempunyai keahlian akuntansi yang memadai. Keahlian ini mampu didapatkan dengan metode belajar dan pemahaman yang tepat. Satu di antara metode pembelajaran yang efektif adalah melalui praktek kerja lapangan atau magang, di mana mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan akuntansi secara praktis dalam lingkungan kerja nyata.

Hal ini relevan dengan teori atribusi yang dijelaskan (Ayuningtyas & Pamudji, 2012) yang dimana menjelaskan Penyebab perilaku kesiapan kerja mahasiswa dapat dijelaskan melalui dua atribusi, yaitu *dispositional attributions* dan *situasional attributions*. Pada konteks penelitian ini,

situasional attributions merujuk pada faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, seperti lingkungan sekitar. Salah satu contohnya adalah pengalaman magang. Pengalaman magang dapat membentuk kesiapan kerja melalui pengembangan keterampilan yang diperoleh. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa diperkenalkan dengan proses kerja sebenarnya dan memperoleh pengetahuan tambahan tentang dunia kerja. Kesiapan kerja mahasiswa juga dapat diukur berdasarkan keberhasilan dalam melaksanakan program magang.

Dalam penelitian ini pengalaman magang mempengaruhi kesiapan kerja dikarenakan mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki pengalaman magang yang ditunjukkan bahwasannya mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya dalam hal terasahnya berbagai keterampilan mahasiswa berdasarkan bidang keahlian, mendapatkan pengalaman praktis selama magang, mampu mempunyai pemecahan atas masalah di lapangan, menjadi penghubung atas penyiapan mahasiswa dalam terjun ke bidang tugasnya saat usai menjalani pendidikan di perkuliahan, dan meningkatnya rasa kepercayaan atas dirinya sebagai mahasiswa. Hal-hal tersebutlah yang menjadi indikator bagaimana pengalaman magang membawa pengaruh yang signifikan pada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.

Hasil dari analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwasannya kian baiknya pengalaman magang mahasiswa sehingga nantinya kian tinggi juga kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan

Ampel Surabaya. Pelaksanaan magang yang merupakan mata kuliah bersifat wajib tempuh bagi mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya yang dilakukan di dunia usaha atau dunia industri dalam waktu tertentu. Melalui pengalaman magang, mahasiswa akuntansi di UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki kesempatan dalam menyadari cara agar mereka mampu mencapai keunggulan di tempat kerja. Mereka dapat melakukan pengidentifikasian atas hal-hal yang penting agar terlibat sepenuhnya pada penyelesaian tugas dan pekerjaan, serta mengembangkan rasa percaya diri dalam penggunaan keterampilan mereka dengan efektif di lingkungan kerja.

Temuan penelitian ini searah pula dengan studi yang dilaksanakan oleh (Mustari, 2021) dan (Sari & Nurhidayati, 2022) yang juga mendapatkan hasil sama bahwasannya pengalaman magang mahasiswa membawa dampak dengan signifikan pada kesiapan kerja.

4.3.3 Pengaruh Informasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil tahapan olah data SPSS versi 23 yang telah dilaksanakan terdahulu dengan menghasilkan output 135 responden, jika variabel melebihi informasi kerja memiliki nilai signifikansi 0,723 dimana angka tersebut 0,05 dan nilai t hitung senilai 0,355 dimana lebih kecil dari t tabel yakni 1,978 yang berarti bahwa variabel informasi kerja tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja. Maka, hipotesis H3 yakni informasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi ditolak.

Menurut (Sudeva & Rasmini, 2021) pada sebuah teori atribusi yang memaparkan bahwa penyebab perilaku kesiapan kerja mahasiswa dapat dijelaskan melalui *dispositional attributions* dan *situasional attributions*. Pada penelitian ini, *situasional attributions* menyoroti faktor eksternal yang berhubungan dengan lingkungan sekitar yang mampu mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, misalnya informasi kerja yang didapatkan oleh mahasiswa. Informasi kerja yang diperoleh tersebut dapat memainkan peran penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Jika mahasiswa memiliki informasi kerja yang baik berupa keterangan dan fakta seperti sifat pekerjaan, penghargaan finansial serta pertimbangan pasar kerja terkait dunia karir yang digambarkan pada bentuk kuantitatif atau kualitatif atau kombinasi atas keduanya juga pemahaman akan potensi dirinya yang berkaitan dengan karir berdasarkan kemampuan yang dimiliki, maka kesiapan kerja yang dimiliki mahasiswa tersebut juga akan meningkat (Susilowati & Fauzan, 2022). Namun, pernyataan teori tersebut yang seharusnya memberikan penjelasan bahwa informasi kerja membawa dampak pada kesiapan kerja, tidaklah sejalan dengan hasil penelitian ini yang mana menyatakan bahwa informasi kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.

Informasi kerja yang didapatkan oleh mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya tidaklah memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja yang dibentuk oleh mahasiswa akuntansi saat dibangku kuliah, seperti diadakannya magang, lalu adanya informasi kerja yang terkadang dibagikan

oleh beberapa dosen pada mahasiswanya. Namun, informasi tersebut belum tentu sesuai dengan apa yang dilakukan mahasiswa akuntansi untuk mencapai kesiapan kerja. Hal ini terjadi karena, tidak semua informasi kerja yang diberikan dosen maupun yang didapat oleh mahasiswa selalu searah dengan apa yang dilakukannya saat dibangku kuliah.

Seperti halnya kesiapan kerja yang dibentuk saat mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya mengikuti magang yang tentunya memiliki pengalaman serta gambaran mengenai dunia kerja. Namun, pengalaman dan gambaran yang didapatkan saat magang tersebut tidak tentu akan selalu diterapkan pada informasi kerja yang mahasiswa akuntansi dapatkan. Sehingga kemungkinan beberapa informasi kerja yang didapatkan memiliki sifat pekerjaan yang berbeda.

Selain itu, hal lain yang menjadi penyebab mengapa informasi kerja tidak berpengaruh pada kesiapan kerja pada mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya adalah, bahwasannya tidak semua informasi yang didapatkan mahasiswa juga searah dengan apa yang telah mereka pelajari selama kuliah. Seperti pekerjaan-pekerjaan yang tidak membutuhkan *skill* akuntansi atau penerapan ilmu akuntansi, contohnya pekerjaan *part time* pada sebuah kedai minuman, pekerjaan tersebut mungkin tidak membutuhkan kesiapan kerja mahasiswa akuntansi karena mahasiswa akuntansi yang sedang membutuhkan pekerjaan tersebut pasti akan langsung melamar posisi yang kosong dari informasi kerja tersebut.

Temuan hasil penelitian ini tidak searah dengan hasil studi (Yusman et al., 2019) dan (Susilo & Ismiyati, 2020) yang menyatakan bahwa dengan adanya informasi kerja yang baik maka nantinya memberikan peningkatan pada kesiapan kerja siswa.

4.3.4 Pengaruh Keahlian Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Dimoderasi *Self Efficacy*

Berdasarkan hasil tahapan olah data SPSS versi 23 yang telah dilaksanakan terdahulu dengan menghasilkan output 135 responden, jika variabel interaksi keahlian akuntansi dengan *self efficacy* memiliki nilai signifikansi 0,011 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,258 dimana melebihi t tabel yakni 1,978 yang mengandung pengertian jika adanya efikasi diri sebagai variabel moderasi dapat guna menguatkan pengaruh keahlian akuntansi pada kesiapan kerja mahasiswa, atau dapat dikatakan kesiapan kerja mahasiswa akuntansi nantinya mengalami peningkatan jika memiliki penguasaan keahlian akuntansi yang baik dan diikuti dengan efikasi diri siswa yang tinggi. Hasil uji hipotesis memperlihatkan jika H4 pada penelitian ini terbukti atau mampu diterima yakni efikasi diri mampu memoderasi pengaruh keahlian akuntansi pada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Menurut (Sudeva & Rasmini, 2021) Teori atribusi adalah sebuah teori yang menjelaskan bahwa perilaku kesiapan kerja mahasiswa dapat dijelaskan melalui *dispositional attributions* dan *situasional attributions*. Pada penelitian ini, *dispositional attributions* mengacu pada faktor internal

yang berhubungan dengan aspek perilaku individual yang dimiliki oleh mahasiswa, seperti keyakinan atau kepercayaan diri. Salah satu contohnya adalah *self-efficacy*, yang merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu berhasil dalam pekerjaannya. *Self-efficacy* merujuk terhadap kepercayaan individu terhadap keterampilannya sendiri dan sumber daya kognitif yang dimilikinya untuk mengambil tindakan yang diperlukan guna berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi.

Hasil analisis data yang telah dilaksanakan memperlihatkan hasil yang sesuai dengan teori atribusi, yakni Penguasaan keahlian akuntansi oleh mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya memberikan dasar pengetahuan yang berharga untuk bertahan dalam persaingan di dunia kerja. Mahasiswa yang mempunyai kemampuan akuntansi yang baik akan lebih mempunyai rasa percaya diri pada kemampuan mereka. Dengan pengetahuan yang mereka miliki, mahasiswa akuntansi di UIN Sunan Ampel Surabaya yakin bahwa mereka mampu menuntaskan tugas - tugas dengan tingkat kesulitan yang beragam. Mereka tidak mudah putus asa pada saat menghadapi tantangan, dan optimis ketika meraih tujuan yang hendak diraih. Oleh karena itu, pada saat mahasiswa mempunyai penguasaan yang baik pada keahlian akuntansi dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi atas keterampilannya, tingkat kesiapan mereka sebagai calon akuntan di UIN Sunan Ampel Surabaya ketika dihadapkan pada dunia kerja akan meningkat.

Hasil penelitian ini searah dengan studi (Ambarriyah & Fachrurrozie, 2019) dan (Syandianingrum & Wahjudi, 2021) yang menyampaikan jika efikasi diri yang dipunyai oleh seorang individu mampu menguatkan pengaruh hasil pendidikan pada kesiapan individu. Kesiapan seorang individu untuk bekerja akan menjadi lebih kuat jika didukung oleh tingkat efikasi diri yang tinggi, yaitu kepercayaan yang besar pada keterampilan yang dimiliki. Meskipun seseorang memiliki kecerdasan atau kemampuan dalam bidang tertentu, tanpa adanya efikasi diri, keahlian tersebut hampir tidak berguna. Sebagai contoh, seorang mahasiswa yang memiliki keahlian akuntansi namun kurang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai masalah nantinya cenderung mempunyai sikap pesimis ketika menangani permasalahan tersebut.

4.3.5 Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Dimoderasi *Self Efficacy*

Berdasarkan hasil tahapan olah data SPSS versi 23 yang telah dilaksanakan terdahulu dengan memberikan hasil output 135 responden, jika variabel interaksi pengalaman magang dengan *self efficacy* memiliki nilai signifikansi 0,034 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung senilai 2,596 yang mana melebihi t tabel yakni 1,978 yang mengandung pengertian jika keberadaan efikasi diri menjadi variabel moderasi dapat guna menguatkan pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa, atau dapat dikatakan kesiapan kerja mahasiswa akuntansi nantinya mengalami peningkatan jika memiliki pengalaman

magang yang baik dan diikuti dengan efikasi diri siswa yang tinggi. Hasil uji hipotesis memperlihatkan jika H5 pada penelitian ini terbukti atau mampu diterima yakni efikasi diri mampu memoderasi dampak pengalaman magang pada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pengalaman kerja yang diperoleh oleh mahasiswa akuntansi di UIN Sunan Ampel Surabaya selama melakukan magang memberikan bekal yang berharga untuk meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan kompetensi keahlian mereka. Dengan pengalaman magang yang baik yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya akan terjadi peningkatan keyakinan diri mahasiswa pada keterampilan yang telah mereka peroleh dari pengalaman tersebut. Mahasiswa akan memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka mampu mengatasi tantangan yang dihadapi di dunia kerja dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi masalah.

Hal ini sesuai dengan teori atribusi menurut (Erawan & Wirakusuma, 2022) yang menjelaskan tentang perilaku kesiapan kerja mahasiswa dapat dijelaskan melalui *dispositional attributions* dan *situasional attributions*. Pada konteks penelitian ini, dispositional attributions mengacu pada faktor internal yang terkait dengan aspek perilaku individual yang terdapat pada diri mahasiswa, misalnya keyakinan atau kepercayaan diri yang dipunyai. Salah satu contohnya adalah *self-efficacy*, yaitu kepercayaan jika individu mampu berhasil pada

pekerjaannya. *Self-efficacy* bergantung pada keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dan sumber daya kognitif yang dimilikinya guna memunculkan tindakan yang dibutuhkan guna berhasil menuntaskan tugas-tugas yang dihadapi.

Berlandaskan atas pemaparan tersebut, diperlihatkan jika pengalaman magang dan *self efficacy* yang dipunyai mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya dengan simultan mampu berkontribusi pada peningkatan kesiapan mahasiswa dalam bersaing pada dunia industri ataupun dunia usaha. Ketika mahasiswa mempunyai pengalaman magang yang baik dan diikuti dengan kepercayaan diri yang tinggi pada kemampuannya, nantinya berdampak pada kesiapan mahasiswa sebagai calon akuntan untuk bekerja yang meningkat pula.

Hasil penelitian ini mendukung hasil studi (Eliyani, 2018) yang memperlihatkan bahwasanya *self-efficacy* yang dipunyai oleh seorang siswa mampu menguatkan korelasi antara pengaruh pengalaman magang yang didapatkan siswa dan kesiapan kerja mereka. Oleh karena itu, penting bagi seorang mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi supaya mampu mengembangkan rasa kepercayaan diri saat menjalankan sejumlah aktivitas berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Hal ini dijadikan modal penting untuk mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan untuk mempersiapkan diri ketika dihadapkan pada dunia kerja.

4.3.6 Pengaruh Informasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Dimoderasi *Self Efficacy*

Berdasarkan hasil tahapan olah data SPSS versi 23 yang telah dilaksanakan terdahulu dengan memberikan hasil output 135 responden, bahwasanya variabel interaksi informasi kerja dengan *self efficacy* memiliki nilai signifikansi 0,018 dimana angka tersebut kurang dari 0,05 dan nilai t hitung senilai -0,322 dimana lebih kecil dari t tabel yakni 1,978 yang memperlihatkan jika dengan adanya efikasi diri menjadi variabel moderasi belum dapat untuk menguatkan pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa, atau dapat dikatakan kesiapan kerja mahasiswa akuntansi nantinya menurun jika tidak memiliki informasi kerja yang baik dan diikuti dengan efikasi diri yang lemah. Hasil uji hipotesis memperlihatkan jika H6 pada penelitian ini ditolak yaitu efikasi diri memperlengah pengaruh informasi kerja pada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dalam teori atribusi yang dijelaskan pada studi (Ayuningtyas & Pamudji, 2012) yang memaparkan bahwasanya aspek perilaku individual mahasiswa diperlihatkan pada *dispositional attributions* dan *situasional attributions*. Dalam penelitian ini, *dispositional attributions* mengacu pada faktor internal yang terkait dengan aspek perilaku individual yang terdapat pada diri seorang mahasiswa, misalnya keyakinan atau kepercayaan diri yang dimiliki. Salah satu contohnya adalah *self-efficacy*, yang merupakan keyakinan jika individu mampu memiliki keberhasilan atas pekerjaannya.

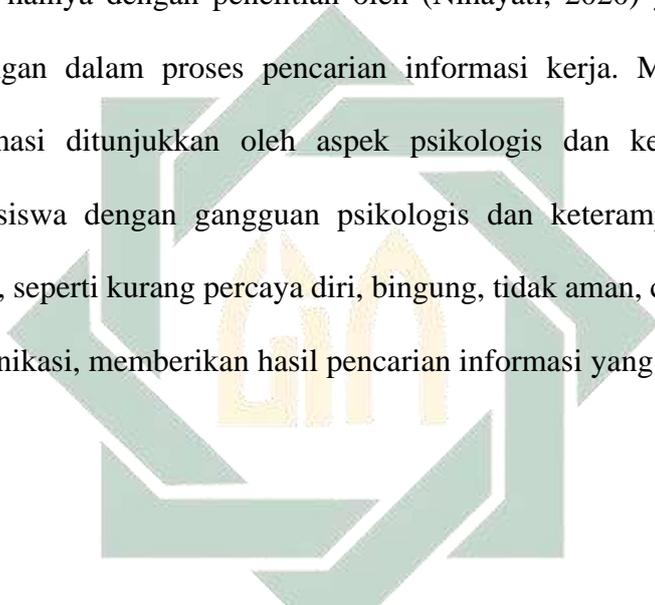
Self-efficacy berdasarkan keyakinan individu terhadap dirinya sendiri atau keterampilannya dalam menggunakan sumber daya kognitif untuk mengambil tindakan yang dibutuhkan guna memperoleh informasi kerja yang baik.

Individu yang memiliki penghargaan yang positif terhadap kemampuan mereka juga akan cenderung mempunyai pemikiran positif tentang diri mereka sendiri. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang dunia kerja akan berusaha memahami potensi mereka sendiri, memahami lingkungan sekitar, dan mengeksplorasi peluang karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Selanjutnya, mereka akan mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja atau merencanakan karier mereka di masa depan. Dengan memiliki pengetahuan yang baik, mahasiswa dengan tidak langsung akan mempersiapkan diri mereka agar terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikan masa studi mereka. Persiapan ini akan meningkatkan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan dunia kerja setelah kelulusan.

Namun, pernyataan teori tersebut yang seharusnya memberikan penjelasan bahwa *self efficacy* dapat memperkuat pengaruh informasi kerja terhadap kesiapan kerja, tidaklah sesuai dengan hasil penelitian ini yang justru menyatakan bahwa *self efficacy* memperlemah dampak informasi kerja pada kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya. Meskipun mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya telah mempunyai informasi kerja yang baik tidak menjadi jaminan jika

mahasiswa sungguh - sungguh mempunyai kesiapan yang baik juga. Hal ini juga dibuktikan pula dikarenakan mahasiswa yang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang rendah terkait keterampilannya.

Ketidakpercayaan diri tersebut mampu dimunculkan dikarenakan mahasiswa yang tidak dapat mempunyai kendali atas dirinya dengan baik. Sama halnya dengan penelitian oleh (Nihayati, 2020) yang menjelaskan tantangan dalam proses pencarian informasi kerja. Masalah pencarian informasi ditunjukkan oleh aspek psikologis dan kemampuan sosial. Mahasiswa dengan gangguan psikologis dan keterampilan sosial yang buruk, seperti kurang percaya diri, bingung, tidak aman, cemas, dan kurang komunikasi, memberikan hasil pencarian informasi yang tidak memadai.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keahlian akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Informasi kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya.
4. *Self Efficacy* memoderasi pengaruh keahlian akuntansi terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya
5. *Self Efficacy* memoderasi pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya
6. *Self Efficacy* tidak mampu memoderasi pengaruh informasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya

5.2 Saran

Setelah dilakukan beberapa uji guna mencari tahu pengaruh keahlian akuntansi, pengalaman magang, dan informasi kerja pada kesiapan kerja dengan *self efficacy* sebagai pemoderasi dengan hasil yang telah disebutkan diatas, maka bisa diberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Akademik

Bagi akademik dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan informasi dalam meningkatkan mutu kampus untuk mempersiapkan mahasiswanya dimana sebagai calon akuntan agar siap kerja.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa akuntansi dalam memasuki bidang profesional. Diharapkan bagi mahasiswa sebagai calon akuntan agar pengetahuan yang didapat saat magang dapat dijadikan sumber pelajaran serta pengalaman untuk meningkatkan keahlian maupun pemahaman akuntansi dan juga gambaran tentang dunia kerja agar memiliki kesiapan kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian yang akan datang diharapkan dapat menambahkan faktor-faktor internal maupun eksternal lainnya yang diduga dapat mempengaruhi kesiapan kerja dan juga memperluas objek penelitian agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji lebih dalam lagi dengan berbagai sumber dan referensi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

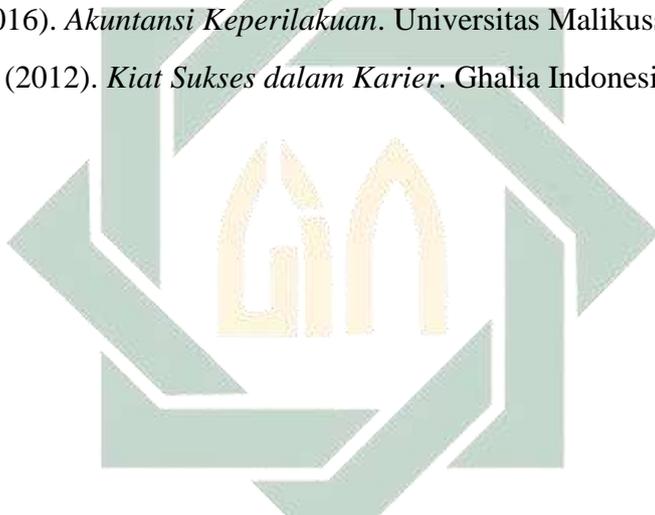
- Adityagana, D. A., Indrawati, C. D. S., & Rahmanto, A. N. (2018). Pengaruh praktik kerja lapangan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(2), 15–25.
- Ambarriyah & Fachrurrozie, 2019. (2019). Efek Efikasi Diri Pada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1045–1060. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35720>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press.
- Ariyanto, A., Wahyudin, A., & Martono, S. (2020). The Effect of Soft Skills to Student's Work Readiness Through Learning Achievements and on the Job Training as Interviening Variable (Empirical Studies on Accounting Major of Vocational High School Students in Tegal Regency). *Journal of Economic Education*, 9(1), 73–79. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Ayuningtyas, H. Y., & Pamudji, S. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomika Bisnis*, 01(02), 1–10. <https://doi.org/10.22219/jekobisnis.v5i1.2258>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022. *Berita Resmi Statistik*, 5(36).
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Guepedia.
- Diah Baiti, R., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Psikologi Integratif Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga*, 5(2), 128–141.
- Eliyani, C. (2018). Peran Efikasi Diri sebagai Variabel Moderating dari Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 2(1), 23–41.
- Erawan, N. M. A. N. P., & Wirakusuma, M. G. (2022). Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 32(4), 1032. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i04.p15>
- Ghozali, I. (2020). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yoga Pratama.
- Gohae, A. S. (2020). Pengalaman magang, minat kerja dan pengaruhnya terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(3), 1954–1964.
- Hanani, T., & Sukirno, S. (2016). Evaluasi Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean

- (MEA) 2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11475>
- Hanim, L. M., & Ahlas, S. (2020). Orientasi Masa Depan dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 41–48. <https://doi.org/10.29080/jpp.v11i1.362>
- Haryanti, A. (2022). *Kiat Sukses Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Masa Pandemi Covid-19.pdf*. Pascal Books.
- Ismail, Hasan, & Musdalifah. (2018). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 124–132. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.48>
- Jogiyanto HM. (2010). *Sistem Informasi Keperilakuan.pdf*. Andi Offset.
- Junaidi, N., Silvia, A., & Susanti, D. (2018). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 1(2), 408. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i2.4762>
- KBBI. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Khadifa, A., Indriayu, M., & Sudarno. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 14–41. <https://jurnal.uns.ac.id/bise>
- Kusnaeni, Y., & Martono, S. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 16–29. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Latif, A., Yusuf, A. M., & Efendi, Z. M. (2017). Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesipan Kerja Mahasiswa. *Konselor*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.24036/02017616535-0-00>
- Lestari, I., & Siwanto, B. T. (2015). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 4(1), 60–77. <http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/saintek/article/view/6/5>
- Lutfia, D. D., & Rahadi, D. R. (2020). Analisis Internship Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 199–204. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.340>
- Maizar, Mustika, I., & Nabella, S. D. (2022). *Pengantar Statistik 1*. Media Sains Indonesia.
- Marshall B, R., & Paul John, S. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi* (13th ed.). Salemba Empat.

- Mulyana, A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 8*, 1–10. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/kpai/article/view/5807/5560>
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Mustari, A. M. I. (2021). Pengaruh Pengalaman Magang dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–18. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7270>
- Mutmainah, N., Arumsari, C., & Isti'adah, F. N. (2020). Efektivitas Layanan Informasi Karier Menggunakan Teori Donald. E. Super untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa. *Quanta*, 4(3), 114–125. <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>
- Nihayati, & Laksmi. (2020). Perilaku pencarian informasi pekerjaan oleh sarjana fresh graduate dengan analisis Model Wilson. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 55–67. <https://doi.org/10.22146/bip.v16i1.171>
- Paharyani, A., & Kusmuriyanto. (2019). Peran OJT dalam Memediasi Pengaruh Penguasaan Akuntansi, Self Efficacy, dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 936–954. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35718>
- Putra, R. A., & Hanggara, A. (2022). *Analisis Data Kuantitatif* (T. Lestari (ed.)). CV. Jakad Media Publishing.
- Rahmatia, F. (2023). *Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Informasi Pekerjaan dan Motivasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga di Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Sunan Kalijaga)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ratal, M., Hasanah, N., & Zakaria, A. (2022). The Effect of Competency and Locus of Control on Accounting Student's Job Readiness. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(1), 97–118.
- Rosyani, D., & Yushita, A. N. (2017). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Kerja Dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(3), 1–14.
- Sa'adah, L., & Nur'ainui, T. (2020). *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sabil, R. A. (2023). *Efikasi Diri Membangun Kesuksesan dalam Manajemen Perbankan*. Nas Media Pustaka.

- Saputra, E., & Jalinus, N. (2020). Analisis Perspektif Pelaksanaan Magang dan Peluang Kerja dalam Menilai Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(3), 107–114.
- Sari, T. R., & Nurhidayati, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja (Studi kasus Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan 2018). *Jurnal Tamwil: Jurnal Ekonomi Islam*, viii(2013), 1–9.
- Siswandari, D. F., & Hamidi, N. (2016). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Smk*. 4(1), 1–23.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (6th ed.). Rineka Cipta.
- Sudeva, I. G. A. O., & Rasmini, N. K. (2021). Gaya Kepemimpinan Situasional, Budaya Organisasi, Tingkat Pendidikan, Motivasi dan Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(11), 2827. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i11.p12>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). Alfabeta.
- Susilo, S. M., & Ismiyati, I. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 290–296. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i3.46701>
- Susilowati, A., & Fauzan, M. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Perencanaan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Dimoderasi Layanan Informasi Karir. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(1), 215–226. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i1.433>
- Syandianingrum, A., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja dengan Variabel Moderasi Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 32–45. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p32-45>
- Urip, & Kwat, T. (2021). The Effect of Industrial Work Practice, Vocational Guidance and Achievement Motivation on Work Readiness of Students Accounting Department in SMK Majenang. *Journal of Vocational Education Studies*, 4(2), 143–151. <https://doi.org/10.12928/joves.v4i2.4777>
- Wijikapindho, R. A., & Hadi, C. (2021). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1313–1318. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i2.28820>

- Wiradarma, A. A. N. B., & Sari Widhiyani, N. L. (2021). Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 337. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i02.p06>
- Yulianti, M., Asniati, A., & Juita, V. (2021). Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Teknologi Digital. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 449. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.389>
- Yusman, I. Y., Ismiyati, I., & Mar'atus Sholikhah, M. (2019). Pengaruh OJT, Prestasi Belajar, Informasi Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 16(1), 49–58. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v16i1.24476>
- Yusra, M. (2016). *Akuntansi Keperilakuan*. Universitas Malikussaleh.
- Yusuf, A. M. (2012). *Kiat Sukses dalam Karier*. Ghalia Indonesia.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A